

SKRIPSI

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI
ISTRI BEDA AGAMA KEL. BENTENG
AMBESO KEC. GANDANGBATU
SILLANAN KABUPATEN
TANA TORAJA**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI
ISTRI BEDA AGAMA DI KEL. BENTENG
AMBESO KEC. GANDANGBATU
SILLANAN KABUPATEN
TANA TORAJA**



Oleh

RANNI NURHAIDAH

NIM: 15.3200.004

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**URGENSI BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI
ISTRI BEDA AGAMA DI KEL. BENTENG
AMBESO KEC. GANDANGBATU
SILLANAN KABUPATEN
TANA TORAJA**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**RANNI NURHAIDAH
NIM: 15.3200.004**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

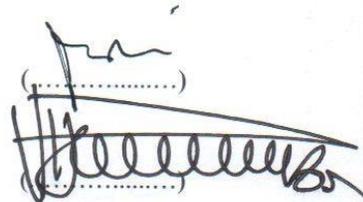
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ranni Nurhaidah
Judul Skripsi : Urgensi Bimbingan Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama
NIM : 15.3200.004
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare B-3500/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M Nasri H, M.Ag.
NIP : 19571231 199102 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 19750704 200901 1 006



Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.
NIP : 19590624 199803 1 001

SKRIPSI
URGENSI BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI
ISTRI BEDA AGAMA DI KEL. BENTENG
AMBESO KEC. GANDANGBATU
SILLANAN KAB. TANA
TORAJA

disusun dan diajukan oleh

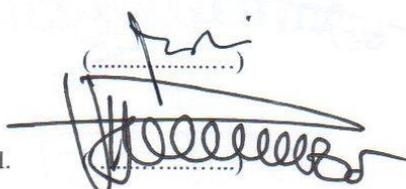
RANNI NURHAIDAH
NIM. 15.3200.004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
pada tanggal 20 Agustus 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

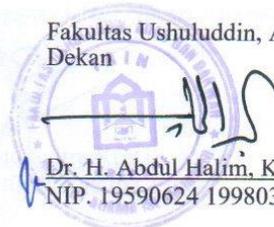
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. M Nasri H, M.Ag.
NIP : 19571231 199102 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 19750704 200901 1 006



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002
REPUBLIC INDONESIA

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan

Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Urgensi Bimbingan Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama
Nama Mahasiswa : Ranni Nurhaidah
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3200.004
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare B-3500/In.39/PP.00.9/12/2018
Tanggal Kelulusan : 20 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M Nasri H, M.Ag.

(Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

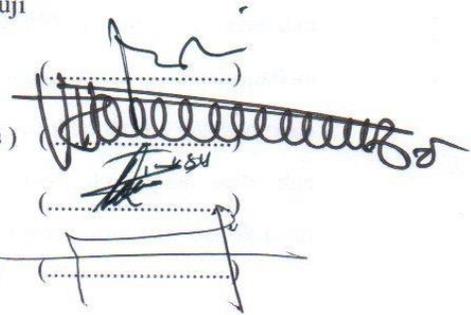
(Sekretaris)

Drs. A. Nurkidam, M.Hum.

(Anggota)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

(Anggota)



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat rahmat, Hidayah, dan Taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam NegeriParepare.

Penulis mengucapkan sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada alm.Napi dan ayahanda UsiSuba yang tercinta yang telah melahirkan dan membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada semua saudara/saudaraiku yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do’a semoga penulis mendapatkan kemudahan menyelesaikan tugasakademik dengan tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. M.Nasri Hamang, M.Ag selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku pembimbing pendamping.,terima kasih segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Sekali lagi dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, BapakDr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.
2. Ketua Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., M.A Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan penanggung jawab Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I.
3. Bapak Dr. M.NasriHamang, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I Selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada FakultasUshuluddin, AdabdanDakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
6. Kepala lingkungan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja serta masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
7. sahabat-sahabat saya yakni, Muthmainna, Sukriani, Linda dan seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang begitu banyak memberikan bantuan dan pemikirannya masing-masing serta membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

8. Teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan WatangpuluDesaCarawaliDusunCenrana Kabupaten Sidrap yaitu Firmansyah B, Muh.Haedir, Riska, SittiHajrah, Ani, SarmiladanHervina.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.



Parepare, 24 Mei 2019

Penulis

RANNI NURHAIDAH

Nim. 15.3200.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang betandatangani di bawah ini :

NAMA : RANNI NURHAIDAH
NIM : 15.3200.004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Urgensi Bimbingan Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwas kripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Agustus 2019

Penulis



RANNI NURHAIDAH

NIM.15.3200.004

ABSTRAK

RanniNurhaidah. *Urgensi Bimbingan Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja* (dibimbing oleh M.Nasri.H dan Iskandar).

Pengertian perkawinan dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia. Bimbingan islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/helper) kepada klien. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penulisan ada dua yakni: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan seperti keluarga yang berbeda keyakinan serta orang-orang yang ada disekitarnya, sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan atau data yang diambil dari kajian pustaka yang ditulis oleh para pakar dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga beda agama yang terdapat di Kelurahan Benteng Ambeso terbentuk atas dasar pernikahan dan pindah agama. Berdasarkan hasil temuan bahwa keluarga beda agama mampu mewujudkan keluarga yang harmonis dengan model bimbingan yakni religius guidance seperti kedisiplinan belajar, pemberian tugas, menasihati, dan pengajian. Urgensi bimbingan diantaranya kebahagiaan dan keharmonisan, keluarga yang bermoral, saling toleransi.

Kata kunci: Bimbingan Islam, Keluarga Sakinah, dan Beda Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.2 Tinjauan Teoritis.....	12
2.2.1 Teori Bimbingan	12
2.2.2 Tinjauan Konseptual	20
2.2.3 Pengertian Urgensi	20
2.2.4 Pengertian Bimbingan.....	20
2.2.5 Pengertian KeluargaSakinah.....	25
2.3 Kerangka Pikir	26

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3	Fokus Penelitian.....	28
3.4	Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.2	Model Bimbingan Pasangan Suami Istri Beda Agama.....	40
4.3	Urgensi Bimbingan Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama.....	47
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	



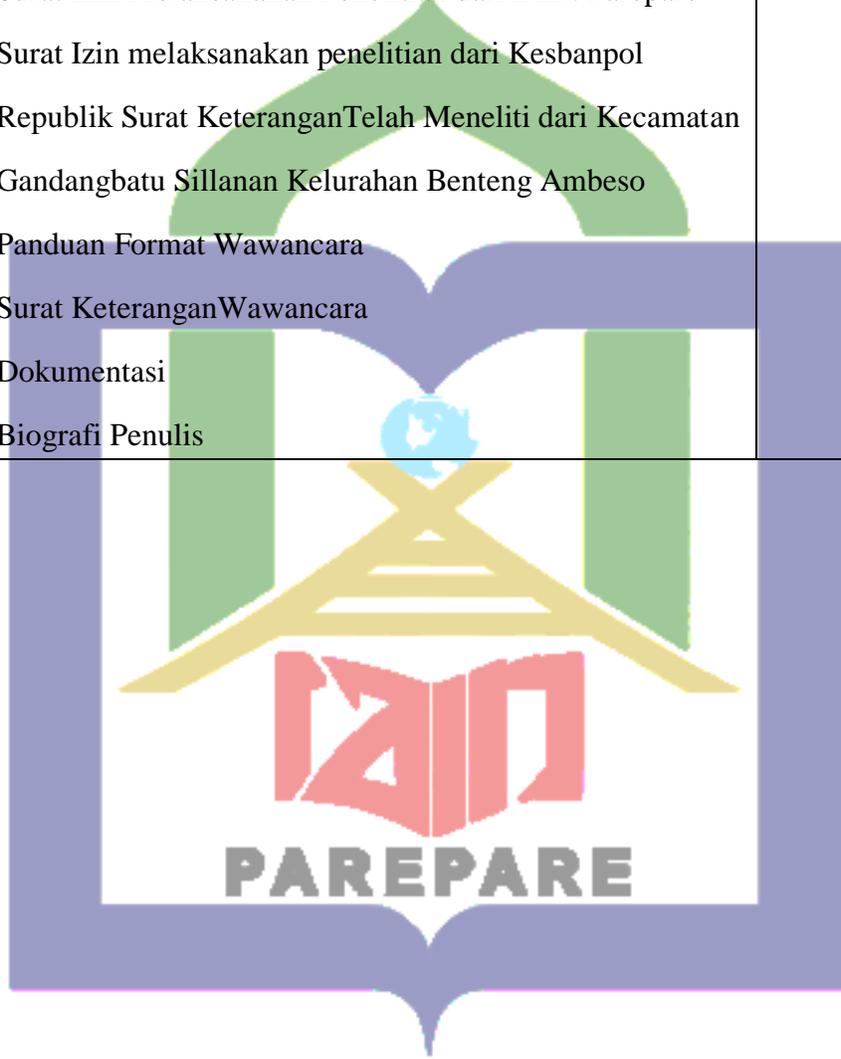
DAFTAR TABEL

No tabel	Judul tabel	Halaman
1.1	Gambaran Umum Sarana Pendidikan	34
2.1	Gambaran Umum Sarana Kesehatan	35
3.1	Populasi Data Informan	38



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	86
2.	Surat Izin melaksanakan penelitian dari Kesbanpol	87
3.	Republik Surat KeteranganTelah Meneliti dari Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kelurahan Benteng Ambeso	88
4.	Panduan Format Wawancara	89
5.	Surat KeteranganWawancara	92
6.	Dokumentasi	100
7.	Biografi Penulis	105



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dalam dua macam jenis kelamin diantaranya jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan, secara alamiah memiliki daya tarik sehingga menyebabkan dapat hidup bersama dan terjadi perkawinan. Seperti yang disebutkan Allah SWT, dalam firmanNya Q.S. Al Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

۱۳

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

ayat ini menegaskan, dijadikannya manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah untuk saling mengenal satu sama lain (*lita'ârafû*). Menurut al-Baghawi dan al-Khazin, *ta'âruf* itu dimaksudkan agar setiap orang dapat mengenali dekat atau jauhnya nasabnya dengan pihak lain, bukan untuk saling mengingkari. Berdasarkan ayat ini, Abd ar-Rahman as-Sa'di menyatakan bahwa mengetahui nasab-nasab merupakan perkara yang dituntut syariat. Sebab, manusia dijadikan berbangsa-bangsa

¹Kementrian Agama RI . *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (bogor: sigma eksagrafika) h. 517

dan bersuku-suku memang untuk itu. Karena itu, seseorang tidak diperbolehkan menasabkan diri kepada selain orangtuanya.²

Pernikahan merupakan salah satu tahap yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Sebuah pernikahan akan membuat individu memperoleh keseimbangan baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia dan sejahtera. Sehingga dapat dipahami secara mendalam bahwa pernikahan merupakan suatu ikatan yang sangat dalam dan kuat sebagai penghubung antara seorang pria dengan seorang wanita dalam membentuk suatu keluarga tentunya memerlukan suatu komitmen yang kuat diantara pasangan tersebut yakni bertekad membangun keluarga bahagia. Karena tanpa adanya komitmen kebahagiaan dan keharmonisan akan sulit didapatkan.

Allah Swt, menciptakan dunia dengan segala isi yang ada di dalamnya adalah untuk kebahagiaan manusia. Demikian pula diciptakannya alam semesta, diturunkannya air hujan, diciptakannya langit, diciptakannya matahari, semua adalah untuk kebahagiaannya manusia. Namun semua itu tidak cukup bagi tercapainya kebahagiaan manusia, maka selanjutnya Allah Swt menciptakan pasangan hidup bagi manusia. Mengapa perkawinan diatur oleh Allah, sebab perkawinan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menyempurnakan kebahagiaan hidup manusia dan karena perkawinan merupakan sendi dasar terbentuknya keluarga. Dimana anggota keluarga harus saling membantu dan melengkapi agar tercapai kesejahteraan

²H Salim Bahreisy Dan H Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1988), h.378

lahir dan batin. Akad nikah adalah perjanjian suci antara seorang pria dan wanita membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.

Perkawinan merupakan suatu peristiwa sakral dalam kehidupan manusia sejak manusia diciptakan Tuhan di dunia. Perkawinan merupakan suatu hubungan antara dua jenis makhluk Tuhan (rumah tangga). Perkawinan bertujuan untuk melangsungkan kehidupan manusia itu sendiri karena dengan lahirnya anak-anak mereka sebagai hasil atau buah perkawinan. Proses seorang dalam menuju kejenjang perkawinan beraneka ragam, ada yang sangat mudah, tapi ada pula yang penuh dengan liku-liku dan bahkan mengalami kesulitan-kesulitan.

Agama Islam telah melingkupinya sedemikian rupa dengan arahan yang mendidik sambil merumuskan prinsip legislasi hukum keluarga yang menjamin keberadaannya di atas landasan yang sehat, mengangkat harkat, mengeratkan tali hubungan antar anggota keluarga, menyokong eksistensi, dan mengamankan kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupan berumah tangga ketidakbahagiaan keluarga merupakan masalah dakwah yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya, akan menimbulkan masalah yang baru yang lebih berat dan luas. Misalnya timbulnya penyelewengan suami atau istri, pelacuran atau perzinahan, kenakalan anak-anak, anak terlantar dan lain-lain. Tujuan dakwah secara global adalah agar manusia yang di dakwahi itu mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³

Keluarga sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang telah menikah. Keluarga sakinah dapat di artikan sebagai keluarga yang harmonis dimana

³Fathi Muhammad At-Thahir, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*, (Jakarta: Amzah,2008) h. 36

nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi . dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa saling membantu satu sama lain. kenyataannya, menjalankan kehidupan rumah tangga, tidak sedikit dari keluarga yang hari demi harinya hanyalah perpindahan dari kecemasan, kegelisahan, dan penderitaan, bahkan tidak jarang di akhiri dengan kenistaan, perceraian, dan juga derita.⁴

Disebutkan dalam suatu ayat Alqur'an bahwa kata sakinah diartikan sebagai ketenangan hati atau rasa tenang sehingga keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dimana setiap anggotanya memiliki ketenangan hati dan tidak ada konflik maupun keraguan di dalamnya. Seperti yang disebutkan Allah SWT, dalam firmanNya Q.S. Ar-rum/30:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
٢١

Terjemahnya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁵

Ada lima garis besar hikmah yang bisa diambil dari firman Allah SWT surat Ar Rum ayat 21 ini, adalah : *Pertama*, Allah ciptakan pasangan hidup dari golongannya / jenisnya sendiri. Yang dimaksud pasangan dari golongan sendiri

⁴ Mochamat Bugi, *Keluarga sakina dalam masalah* (<http://www.berita terpopper.com/articles/baitul muslim>, diakses 17 juni 2015)

⁵ Kementrian Agama RI “*Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. Dilengkapi dengan Tajwid *Asbabun Nuzul* dan Hadits Shoihih”, h.406

adalah Allah ciptakan Ibu Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam di sebelah kiri yang paling pendek. Oleh karena itu sudah menjadi sunatullah bahwa pasangan hidup manusia harusnya laki-laki dan wanita dari golongan manusia, bukan dengan hewan atau dengan golongan jin. Agar tercipta manfaat atau kemaslahatan yang besar pada diri manusia. **Kedua**, Agar merasa tenteram (*litaskunu ilaiha*) dalam bahtera rumah tangga. **Sakinah** adalah perasaan **nyaman**, damai, hening, cenderung, *tentram* atau *tenang* kepada yang dicintainya. **Ketiga**, agar tercipta **mawaddah (Kebersamaan)**. Secara bahasa mawaddah adalah cinta kasih, persahabatan, keinginan untuk bersama. Imam As-Sayuthi رحمه الله (w. 911 H) dalam Tafsir Dur Mantsur (11/595) dari riwayat Ibn Al-Mundzir dan Ibn Abi Hatim, dari Al-Hasan rahimahullahu tentang firman Allah : “.. dan dijadikan-Nya di antaramu **mawadah**”, beliau berkata, “**al-jima**”. Sebagaimana Mujahid dan Ikrimah yang menyatakan **mawaddah** adalah makna *kinayah* dari nikah yaitu *jima*’ sebagai konsekuensi dari pernikahan. **Keempat**, agar tercipta **rahmah (kasih sayang)** **Rahmah** adalah **kasih sayang dan kelembutan**, timbul terutama karena ada ikatan. Seperti cinta antar orang yang bertalian darah, cinta orang tua terhadap anaknya, atau sebaliknya. Sebagaimana tafsir yang disebutkan Imam As-Sayuthi رحمه الله (w. 911 H) dalam Tafsir Dur Mantsur (11/595), riwayat Ibn Al-Mundzir dan Ibn Abi Hatim, dari Al-Hasan rahimahullau tentang firman Allah : “... dan rahmah”, Al-Hasan berkata, “al-walad (anak)”. Demikian pula menurut Mujahid dan Ikrimah, adalah makna *kinayah* dari **keturunan** yaitu terlahirnya keturunan dari hasil pernikahan. Terdapat tiga istilah yang terlihat ada perbedaannya walau antara *mawaddah*, *rahmat* serta *mahabbah* adalah ketiga kata itu sama-sama untuk menunjukkan keinginan untuk memberikan yang terbaik. Sedangkan perbedaannya adalah “wudda” digunakan untuk memberikan dan

menerima kebaikan dari yang berakal (manusia), “hubb” selain untuk yang berakal juga untuk yang tidak berakal, sedangkan kata “rahmat” bermakna hanya memberikan kebaikan, meskipun tanpa menerima kebaikan itu kembali. **Kelima**, agar kita berfikir (*tafakkur*). Seruan terhadap kehidupan berpasang-pasangan ini sebenarnya mengandung ajakan dari al 1 Khaliq untuk berfikir akan kebesarannya. Sehingga titik tekan bahasan bukan sekedar tujuan pernikahan dalam rangka melangsungkan keturunan dan terciptanya keluarga sakinah mawaddah dan rahmah saja, tetapi agar lebih dari itu, agar manusia bisa mensyukuri nikmat Allah dan mengagungkan kebesarannya. Lebih dari itu hendaknya pasangan suami-istri memahami bagaimana adab suami-istri dalam Islam, sehingga cita-cita keluarga sakinah mawaddah wa rahmah akan tetap terjaga.⁶

Di sisi lain dari terminologi menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dalam pasal 2 tersebut, biasanya juga dapat ditarik pengertian bahwa perkawinan muslim dengan muslim menggunakan hukum Islam, dan perkawinan pasangan yang beda agama dianggap tidak sah dan tidak ada rumusnya. Pada praktiknya di masyarakat, pasal tersebut dimaknai bahwa orang Islam menikah dengan orang islam dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA). Orang Kristen baik kristen khatolik atau protestan menikah dengan orang yang seagama, maka pernikahannya di gereja dengan di hadiri petugas pencatat dari kantor catatan sipil. Begitu juga agama lainnya, sehingga perkawinan beda agama relatif tidak mendapatkan tempat secara hukum.⁷

⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta: Gema Insane Press, 1999), h. 120

⁷Sri wahyuni, *Nikah Beda Agama: kenapa ke luar negeri*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2016), h.5

Individu yang memiliki persiapan mental dan fisik atau materiil dalam menaiki jenjang perkawinan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan-goncangan dari pengaruh internal dan eksternal. Maka perlulah adanya suatu usaha untuk memberikan pelayanan, bantuan atau pertolongan. Adapun tujuan akhirnya adalah agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Usaha tersebut dilakukan baik oleh perseorangan dalam bentuk suatu badan.⁸

Indonesia sebagai Negara yang berdasarkan Pancasila, sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, maka antara perkawinan yang dengan agama mempunyai hubungan baha penting artinya bahwa perkawinan tidak cukup dengan adanya ikatan lahir saja, melainkan kedua-duanya harus berjalan seimbang. Karena apabila melihat tujuan perkawinan adalah untuk membentuk suatu rumah tangga atau keluarga yang bahagia dan kekal itu, haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai asas pertama dalam Pancasila.⁹

Perkawinan beda agama, sebagaimana telah dikemukakan bagi orang muslim di Indonesia tidak diperbolehkan karena kemudaratanya lebih besar dari pada kemaslahatannya yang dapat di raih. Selain itu, proses pemurtadan sering terjadi dalam perawinan beda agama dengan dalih hak asasi manusia.¹⁰

⁸Ahmad Hamdani Syubandono, *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Peneasehatan Perkawinan " Marriage Counseling"*, 1998, h.2

⁹ Sution Usman Adji, *kawin lari dan kawin antar agama*, (Yogyakarta: Libert Yogyakarta, , 1989) h.6

¹⁰ Neng Djubaidah *Pencatatan Perkawinan & Perkawinan Tidak Di Catat*, (Jakarta: PT. Sinar Grafika), h.177

Pernikahan beda agama merupakan masalah yang sangat sensitive untuk di bahas. Masalah pernikahan beda agama sampai saat ini masih kontroversial di antara kalangan ulama Indonesia. Perdebatan atas hukum atau aturan pernikahan beda agama disebabkan oleh perbedaan interpretasi terhadap ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hukum pernikahan seperti ini.

Cara mengetahui dengan baik tentang aturan atau hukum tentang pernikahan beda agama, kita perlu membahas aturan tentang pernikahan beda agama, kita perlu membahas aturan tentang pernikahan aturan muslim dengan kelompok orang-orang yang di sebut musyrik dan ahlul kitab. Musyrik adalah sekelompok penyembah berhala, penyembah api, dan penyembah benda-benda lain. Para ulama sepakat melarang dan mengharamkan seorang laki-laki muslim dan seorang muslimah menikah dengan seorang laki-laki atau perempuan yang musyrik. Para ulama dalam kelompok ini mengartikan musyrik dengan kelompok orang yang melakukan penyembah terhadap berhala, api, dan benda-benda lain. Dasar hukum dari keharaman yang di pegang oleh para ulama ini adalah ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa tidak di perbolehkan pada laki-laki muslim menikah dengan wanita musyrik, meskipun mereka sangat menarik dan tidak di bolehkan bagi wanita muslimah menikah dengan laki-laki musyrik Q.S. Al-Baqarah/2:221

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٢١)

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan

Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.¹¹

Berdasarkan ayat di atas, bahwa sahabat Nabi saw, ‘Abdullah Bin Umar ra., menegaskan bahwa “ saya tidak mengetahui kemusyrikan yang lebih besar dari pada kemusyrikan seseorang yang percaya bahwa Tuhannya adalah Isa atau salah seorang hamba Allah.”

Pendapat Ibn ‘Umar ini, tidak didukung oleh mayoritas sahabat-sahabat Nabi lainnya. Mereka tetap berpegang kepada bunyi teks ayat al-Ma’idah dan menyatakan bahwa walaupun akidah ketuhanan Ahl al-kitab tidak sama atau sepenuhnya sama dengan kaum musyrikin, bahkan membedakannya dan memberi mereka nama khusus, yakni Ahl al-Kitab. Perhatikanlah antara lain firman-Nya:

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۗ

Terjemahnya:

Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.¹²

Ayat ini membagi orang-orang kafir menjadi dua kelompok yang berbeda, yaitu Ahl al-kitab dan orang-orang musyrik. Perbedaan itu dipahami dari huruf *waw* pada ayat itu yang berarti *dan*. Huruf ini dari segi bahasa digunakan untuk menghimpun dua hal yang berbeda. Nah, yang dilarang mengawinkannya dengan wanita muslimah adalah pria musyrik, sedangkan yang dibenarkan ayat al-Ma’idah adalah mengawini wanita Ahl al-kitab.

¹¹ Kementrian Agama RI “*Al-Quran Tikrar*” (Bandung: PT. Sigma Examediaarkanleema), h. 35

¹² Kementrian Agama RI . *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (bogor: sigma eksagrafika) h. 598

Larangan pernikahan antar memeluk agama yang berbeda ini, agaknya dilator belakangi oleh keinginan menciptakan “sakinah” dalam keluarga yang merupakan tujuan pernikahan. Pernikahan baru akan langgeng dan tentram jika terdapat kesesuaian pandangan hidup antara da istri. Jangan perbeedaan agama, perbedaan budaya bahkan tingkat pendidikan pun tidak jarang menimbulkan kesalahpahaman dan kegagalan pernikahan.

Memang ayat ini membolehkan pernikahan antara pria muslim dengan wanita Ahl al-kitab, tetapi ijin adalah sebagai jalan keluar kebutuhan mendesak ketika itu, di mana kaum muslim sering bepergian jauh melaksanakan jihad tanpa mampu kembali ke keluarga mereka, sekaligus juga untuk tujuan dakwah. Bahwa wanita muslimah tidak diperkenankan nikah dengan non muslim, baik Ahl al-kitab lebih-lebih kaum musyrikin, karena mereka tidak mengakui kenabian Muhammad saw. Pria muslim mengakui kenabian ‘Isa, serta menggaris bawahi prinsip toleransi beragama, *lakum dinukum wa liya din*. Pria yang biasanya menjadi pemimpin rumah tangga dapat mempengaruhi istrinya, sehingga bila suami tidak mengakui ajaran agama yang dianut sang istri maka dikhawatirkan akan terjadi pemaksaan beragama baik secara terang-terangan maupun terselubung.¹³

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ٥

Terjemahnya:

¹³ M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), . 30

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahnya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, dapat ditafsirkan bahwa setelah mengahalalkan makan sembelihan ahli kitab, dilanjutkan dengan ijin mengawini wanita ahli kitab yang sopan dan merdeka.

Wal muh shanaatu minalladzina uutul kitaaba min qablikum artinya dan dihalalkan bagi kalian mengawini wanita sopan dan merdeka, supaya jangan sampai sudah tidak seagama pelacur sekali maka akan rusak dua kali. Bahkan Abdullah bin Umar r.a. tidak memperbolehkan kawin dengan wanita Kristen (Nasrani) dan berkata : Aku tidak mengetahui syirik yang lebih besar daripada bertuhan kepada Isa, padahal Allah telah berfirman: wa la tankihul musy rikati hatta yu'minna artinya jangan kalian nikahi wanita musyrikat sehingga beriman.

Ibnu Abbas r.a. berkata : pada mulanya turun ayat, walaa tankihul musy rikaati hatta yu'minna artinya melarang seorang mukmin kawin dengan wanita musyrikat, tetapi kemudian turun ayat ini: Walmuh shanaatuminalladzina uutul kitaaba min qablikum artinya pengecualian dari semua musyrikat diizinkan seorang mukmin kawin dengan wanita Ahl al-hitab jika merdeka dan sopan, karena dilanjutkan dengan kalimat : idzaa aataitumu hunna muh shiniina ghoira musafihin

¹⁴Kementrian Agama RI . *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (bogor: sigma eksagrafika) h. 107

artinya jika kalian membayar maharnya dengan niat untuk menjaga diri dari pelacuran, dan bukan dengan niat untuk sekedar memuaskan syahwat dan bukan simpanan pelacuran (simpanan).

Keterangan ayat ini maka Jabir bin Abdullah, Ibrahim Annakha'I Alhasan Albasri berpendapat jika seorang kawin dengan wanita tetapi dizina dulu sebelum akad nikah, harus dipisahkan dan dikembalikan kepadanya mahar yang diberikan kepada wanita.¹⁵

Firman Allah swt, “dan diharamkan bagimu wanita-wanita yang menjaga kehormatannya dari kalangan wanita mukmin”, yakni diharamkan bagimu menikahi wanita-wanita merdeka dan menjaga kehormatannya dari kalangan wanita beriman. Penuturan penggalan ini merupakan loncatan atas ayat sesudahnya yang berbunyi, “wanita-wanita yang menjaga kehormatannya dari kalangan orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu”, yakni wanita-wanita yang menjaga diri dan kesuciannya dari perbuatan zina, sebagaimana Allah berfirman “wanita-wanita yang bukan pelacur dan bukan yang menjadi gundik”. Dahulu orang-orang tidak mau kawin dengan wanita-wanita ahli kitab setelah diturunkan ayat yang terdapat dalam surah al-Baqarah yang berbunyi “dan janganlah kamu mengawini wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman”, hingga diturunkan ayat “dan wanita-wanita yang menjaga kehormatannya dari kalangan orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu”. Kemudian mereka menjadikan ayat ini sebagai pentakhshis terhadap surah al-Baqarah “dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik”.

¹⁵H Salim Bahreisy Dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1988), h.32

Firman Allah swt “jika kamu memberi mereka maharnya”, Yakni karena mereka memelihara diri dari perbuatan zina dan menjaga kehormatannya maka berikanlah kepada mereka maharnya dengan sukarela. Firman Allah swt, “dan maksud menjaga kehormatannya, bukan pezina, dan menjadikan gundik-gundik”. Sebagaimana Allah mensyaratkan keterpeliharaan pada wanita, yaitu kesucian dari perbuatan zina, maka Allah pun mensyaratkan keterpeliharaan dan kesucian dari pezina kepada kaum laki-laki. Oleh karena itu, Allah swt berfirman “bukan sebagai pezina dan mejadikan gundik-gundik”, yakni orang-orang yang memiliki kekasih dan hanya bergaul dengan mereka. Iman Ahmad berpandangan bahwa tidak sah nikahnya seorang pelacur sebelum dia bertobat, demikian pula sah akad nikahnya laki-laki sebelum dia bertobat. Pendapat beliau itu didasarkan atas di atas dan hadis yang berbunyi “*pezina yang didera tidak boleh menikah kecuali dengan pezina lagi*” Ibnu Jarir meriwayatkan dari Hasan, dia berkata, “Umar bin Khathab berkata ‘Sungguh saya pernah berniat untuk tidak akan membiarkan seorang yangberzina dalam islam untuk kawin dengan wanita sholeh, kemudian Ubay bin Ka’ab berkata kepadanya, Hai Amirul Mukminin, kemusyrikan itu lebih berat daripada berzina dan dapat diterima dalam islam jika ia bertobat”¹⁶.

Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemui badai. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga yang terjadi disekitar kita dapat mejadi pelajaran yang penting dan menjadi motif bagi kita untuk berusaha keras mewujudkan indahnya keluarga sakinah di rumah kita. Pasangan suami istri yang

¹⁶Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insane Press, 1999), h. 38

sadar akan tanggung jawabnya, senantiasa berupaya dapat menjalankan perannya masing-masing dalam keluarga dan dapat membina rasa saling mencintai serta pengertian antar pasangan. Secara psikologis kesejahteraan atau kebahagiaan keluarga akan berkembang bila kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dalam kehidupan keluarga, suami istri umumnya masing-masing memegang peranan penting dalam pembinaan kesejahteraan bersama, baik secara fisik, material, maupun spiritual dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat.¹⁷ Akan tetapi keharmonisan keluarga tidak dapat dihindari, apabila terputusnya struktur peran sosial suatu unit keluarga satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban atau peran masing-masing dalam sebuah keluarga.¹⁸ Allah memberikan banyak petunjuk dalam firman-Nya mengenai prinsip-prinsip pernikahan yang bahagia orang yang bijaksana akan mempelajari prinsip-prinsip tersebut agar pernikahan yang dibangun di atas dasar yang kuat.

Kaum muda, mudi berfikir karena mereka saling mencintai maka dapat mengatasi setiap masalah. Akan tetapi, jauh lebih baik sekarang membahas masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pernikahan, dari pada mengabaikan masalah-masalah tersebut dan berfikir mencoba menyelesaikan sesudah menikah. Konseling Islam berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi dan menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu juga terpaksa menghadapi

¹⁷ Salman Isman, *keluarga sakinah dalam asyiyah: DirkursurJender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pusat Studi dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah. Cet 5,2005), h.2

¹⁸ Goode J. William, *Sosiologi Keluarga*, (Cet 1, Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.184

masalah , dan kerap kali individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka konseling berusaha membantu memecahkan masalah yang di hadapinya itu.

Masalah pernikahan bukan masalah pribadi dari mereka yang akan melangsungkan pernikahan, tetapi juga merupakan masalah berkaitan dengan keagamaan yang erat sekali hubungannya dengan kerohanian seseorang. Sebagai masalah keagamaan, karena setiap agama mempunyai aturan sendiri-sendiri tentang pernikahan, maka pada prinsipnya pernikahan diatur dan tunduk pada ketentuan-ketentuan dari ajaran agama yang dianut, terutama permasalahan pernikahan beda agama. Dalam realita sekarang ini, nikah beda agama bukanlah fenomena baru. Dalam lingkungan masyarakat yang plural, pernikahan antar agama dan perpindahan agama seringkali terjadi.

Mukti Ali (dalam Dadang Kahmad,2000) menyatakan jika dalam suatu masyarakat sudah menjadi plural, maka di dalamnya akan terdapat pengalaman agama yang berbeda-beda dan akan terjadi penyiaran satu agama kepada orang lain.¹⁹ Apabila dikaitkan dengan pernikahan, permasalahan yang timbul akibat pernikahan beda agama memicu perselisihan di antara kedua belah pihak. Hal ini karena dalam suatu pernikahan terdapat penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa sistem keyakinan masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalaman yang berbeda-beda.

Perbedaan yang ada tersebut perlu di sesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem keyakinan baru bagi keluarga mereka. Tidak semua orang bisa mengatasi masalah pernikahan sendiri, terkadang banyak di antara mereka yang

¹⁹Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h.169

membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, layanan konseling sangat dibutuhkan untuk menyikapi masalah pernikahan dalam keluarga, terutama dalam pernikahan beda agama yang berkaitan dengan keyakinan seseorang.

Hasil observasi yang dilakukan berbagai macam masalah yang dialami dalam suatu keluarga. Salah satunya hanya karena kemauan kedua orang tua yang ingin anaknya mengikuti kepercayaan mereka sehingga timbul permasalahan antara kedua orang tua.

Perbedaan agama dalam keluarga bermacam-macam diantaranya: 1) keluarga yang memiliki pengetahuan agama yang sangat minim, 2) keluarga yang salah satunya aktif (lebih kuat) dalam hal beragama, dan 3) keluarga yang sama-sama memiliki potensi keberagaman yang kuat. Ketiga macam interkasi keberagaman ini dalam keluarga, membuat penulis termotivasi, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Urgensi Bimbingan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam skripsi ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana model bimbingan Islam keluarga pasangan suami istri beda agama di Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja?

1.2.2 Bagaimana urgensi bimbingan islam dalam membentuk keluarga sakina bagi pasangan suami istri beda agama di Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui model bimbingan Islam keluarga pasangan suami istri beda agama di Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

1.3.2 Untuk mengetahui urgensi bimbingan islam dalam membentuk keluarga sakina bagi pasangan suami istri beda agama di Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini di harapkan berdaya guna sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan teoritis

Dari segi ilmiah peneliti ini diharapkan dapat menambah informasi tentang bagaimana bimbingan islam dalam keluarga beda agama dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang perkawinan, khususnya suami istri beda agama.

1..4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Serta penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta untuk menjadi bahan atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai urgensi konseling islam dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan suami istri beda agama. Penulis telah melakukan tinjauan kembali pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan, guna mengetahui perbedaan dan persamaan serta dapat menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelusuran penulis mengenai topik yang serupa berkenaan dengan tema yang diteliti, menemukan hasil penelitian Masdi Pendri “ *Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Multirelijius (Studi kasus pada keluarga yang Berbeda Agama di Dusun Ngandong- Tritis , Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian pendidikan agama Islam pada keluarga berbeda agama di Dusun Ngandong- Tritis, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil disimpulkan, dan dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan satu modus, yakni dengan sumber data ganda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Multirelijius agar dapat dipergunakan untuk memberi masukan mengenai proses pendidikan agama Islam pada keluarga yang berbeda agama. Faktor pendukung proses pendidikan agama Islam dalam keluarga

tersebut karena adanya pembelajaran TPA dan menjadi dusun binaan UIN Sunan Kalijaga serta adanya peran saudara dan kerabat dalam pelaksanaan pendidikan orang tua berbeda agama.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sa'adah Khiriyah, berjudul "*Konseling Islam dalam Menangani Pernikahan Beda Agama* (Study Etnografi seorang Ibu di Benowo Surabaya)" metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif etnografi dengan analisis deskriptif- kualitatif, untuk itu dilakukan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan memberikan alternatif penyelesaian problematika dalam keluarga beda agama yakni dengan bersungguh-sungguh dalam beribadah, mendoakan suami agar diberikan hidayah, dan bertingkah laku baik sehingga bisa tertarik dan memeluk agama Islam.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Bimbingan Islam

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dapat juga disebut dengan bimbingan konseling Islami. Sebelum dijelaskan pengertian bimbingan konseling Islami secara keseluruhan, terlebih dahulu akan dijelaskan satu persatu bimbingan konseling Islami secara umum.

Teori bimbingan Islam ini adalah landasan yang berpijak dan benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan paradigm berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigm kenabian. Firman Allah SWT, dalam (Q.S. An-Nahl/16: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِالنِّسَاءِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu ,dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁰

Berdasarkan ayat diatas, maka di sini para ahli mengidentifikasi bahwa ayat tersebut mengandung beberapa teori dalam bimbingan dan konseling. Namun di sini menurut Maryatul Kibtyah, dalam konseling islam terdapat 3 pokok pendekatan yaitu bil hikmah, al mauidhoh hasanah, dan mujaadalah bil ahsan. Sementara Muthahari menyebutkan dua metode yang pertama sebagai upaya komunikasi melalui penyakinan rasional (*bil hikmah*) dan pemaparan moral (*al mauidhoh*) baru kemudian dilakukan upaya perdebatan teologis (*mujaadalah*).

Berikut ini beberapa teori yang ada pada ayat di atas:

a. Teori Al-Hikmah

kata “*Al-Hikmah*” dalam perspektif bahasa mengandung makna: 1) mengetahui keunggulan sesuatu melaluisuatu pengetahuan, sempurna, bijaksana, dan sesuatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji, 2) ucapan yang sesuai dengan kebenaran, filsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan, dan lapang dada, 3) kata “*Al-Hikmah*” dengan bentuk jamaknya “*Al-Hikam*” bermakna:

²⁰Kementrian Agama RI “Al-Quran Tikrar” (Bandung: PT. Sigma Examediaarkanleema), h. 271

Kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-qur'an Al Karim.

Teori Al- Hikmah adalah sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam memndidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinnyaserta dapat menyelesaikan serta dapat mengatasi berbagai uja hidup secara mandiri. Proses aplikasi pembimbing dan konseling dengan teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor dengan pertolongan Allah SWT secara langsung atau melalui utusan-Nya, yaitu Allah Swt mengutus malaikatNya, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izinNya.²¹

Sesungguhnya Allah Swt melimpahkan *Al-Hikmah* itu tidak hanya kepada para nabi dan rosul, akan tetapi Dia telah telah limpahkan juga kepada siapa saja yang dikehendakinNya, seperti firma-Nya Q.S.Al-Baqarah/2:269

يُؤْتِيَا الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Terjemahnya:

Allah Swt menganugerahkan *al hikmah* (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).²²

²¹ Aripuddin, “*Pengembangan Metode Dakwah*” Respon Da’i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceramai ,h.72

²²Kementrian Agama RI “Al-Quran Tikrar” (Bandung: PT. Sigma Examediaarkanleema), h. 35.

b. Teori Al-Mau'izhoh Al-Hasanah

Teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rosul, dan para AuliaNya. Bagaimana membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepadaNya.

Al Mau'izhoh Al Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah Swt dan Rosul-Nya; yang mana peajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menaggulangi problem yang sedang di hadapinya.²³

c. Teori Mujadalah

Teori Mujadalah ialah Teori Konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Toeri ini bisa digunakan ketika seorang klien inginmecari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini ia mengalami problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih, itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal fikiran, emosional, lingkungannya.²⁴ Dalam ayat lain, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-baqarah/2:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

²³Aripuddin, “*Pengembangan Metode Dakwah*” Respon Da’i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceramai ,h.72

²⁴M.Safaat Habib “*Pedoman Dakwah*”, (Jakarta : Wijaya, 1992) h. 160

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁵

1.Sabar

Salah satu tanda kehidupan manusia adalah dengan adanya ujian yang diberikan Allah Swt, untuk menguji berapa besar keimanan dan ketaqwaan kita dalam menghadapi ujian tersebut. Selain itu, ujian-ujian yang akan kita hadapi juga akan menambah kedewasaancara pikir dancara bersikap kita dalam kehidupan sehari-hari sehingga dari tiap-tiap tingkatan ujian yang kita hadapi tersebut akan membentuk diri kita menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Semua orang mengetahui hal tersebut dan semua orang juga menyadari bahwa ujian dan masalah dalam hidup harus kita hadapi dengan bijak dan penuh kesabaran, supaya dapat merasakan dan memetik hikmah serta menjadi pribadi yang lebih dewasa dan lebih beriman. Namun tidak semua orang mampu menerapkan kesabaran dalam setiap ujiandan masalah yang dihadapinya. Banyak orang yang justru lepas kendali saat mengahadpi ujian dan mala kehilangan kesabaran bahkan mengambil solusi yang tidak di ridhoi Allah Swt.²⁶

Kemudian jika tidak bersabar dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan. Maka hal buruknya tidak akan menimpa diri kita tapi juga banyak orang disekitar kita yang mungkin tidak tahu tentang apa yang kita hadapi. Seperti ketika kita kehilangan sabar saat sedang berkendara dan menunggu lampu merah, kemudian

²⁵Kementrian Agama RI “Al-Quran Tikrar” (Bandung: PT. Sigma Examediaarkanleema), h.

²⁶Asma Ummu, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Cet 1 Jakarta: Belanoor, 2010). h.157

kita langsung menerobos lampu merah tersebut sedangkan dari arah lain ada kendaraan yang melintas maka hal tersebut bisa jadi kecelakaan dan membahayakan banyak nyawa di sekitar lampu merah tersebut. Hanya karena tidak sabaran, hanya karena ketidak mampuan kita dalam menahan diri dari rasa serba ingin cepat.

Keutamaan sabar dalam islam, dimana Allah memerintahkan secara langsung kepada umat untuk menerapkan sabar dalam setiap masalah yang di hadapi, perkara sabar juga memiliki banyak keutamaan ukhrowi. Diantara keutamaan sifat sabar dalam islam antara lain: 1) orang sabar akan senantiasa bersama-sama dengan Allah, 2) apresiasi berupa predikat taqwa kepada orang-orang yang bersabar dalam menghadapi ujian Allah Swt, 3) bersabar adalah ladang pahala tanpa batas, 4) Allah telah menjajikan kabar gembira terhadap orang yang sabar, 5) orang-orang yang sabar adalah orang-orang yang mulia, 6) orang yang bersabar akan mengambil hikmah, 7) orang yang bersabar akan memperoleh keberuntungan, keselamatan, 8) sabar mewariskan derajat kepeloporan dan kepemimpinan, 9) sabar merupakan bagian dari iman, 10) sabar membuat kita lebih peka terhadap kekuasaan Allah Swt, 11) segala urusan yang dihadapi oleh orang-orang yang sabar adalah baik, 12) sabar sebagai contoh bagi manusia.²⁷

2. Shalat

Klien atau konseli di arahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental. Adapun keuntungan yang Allah berikan kepada orang yang menegakkan shalat yakni,: mendapatkan cinta dan ridho Allah

²⁷<http://DalamIslam.Com/Akhlaq/Amalan-Sholeh/Keutamaan-Sabar-Dalam-Islam>.

SwT” Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Allah memerintahkan agar kita memohon pertolongan kepada-Nya dengan senantiasa mengedepankan sikap sabar, shalat, dan istiqomah. Kedua hal ini merupakan sarana meminta tolong yang terbaik ketika menghadapi berbagai macam kesulitan.

Secara khusus untuk orang-orang yang beriman, perintah menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong ditempatkan dalam rangkaian perintah dzikir dan syukur. Siapa yang berdzikir atau mengingat Allah Swt dengan sabar, maka Allah Swt akan mengingatkannya dengan rahmat. Sikap sabar yang harus selalu diwujudkan adalah dalam rangka menjalankan perintah-perintah Allah Swt, karena beban berat yang ditanggungnya akan terasa ringan jika diiringi dengan sabar dan shalat.

3. Doa

Kata do'a berasal dari kata dasar “د-ع-و” yang berarti kecenderungan kepada sesuatu pada diri kita melalui suara kata-kata.²⁸ Secara pengertian do'a secara leksibel adalah menyeruh kepada Allah dan memohon bantuaan pertolongan kepadanya.²⁹ Doa merupakan permintan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut *Asma* Allah yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepadaNya. Jika diperhatikan di dalam al-qur'an, paling tidak, ada dua hal yang mendorong manusia untuk mendekatkan diri

²⁸Lihat Muhammad Zakariyah Bin Faris, *Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), h.356.

²⁹Lihat Abu Hafash Umar bin 'Ali bin Adil al-Dimsyq al-Hambali, *al-Lubab Fi 'Ulum al-Kitab*, Jus II, Cet.1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), h. 297

atau beribadah kepada Allah. 1) sistem kebesaran dan keagungan Allah. Setiap agama meyakini tuhan yang di sembah itu mempunyai sifat-sifat kesempurnaan, seperti kesempurnaan, kekuasaannya atas alam raya, termasuk manusia. Manusia yang menyakini tuhannya pasti membutuhkan-Nya sehingga menggantungkan diri kepada-Nya. 2) sisi manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang memiliki naluri gembira dan sedih, senang dan susah, takut, cemas, dan mengharap. Kenyataan membuktikan bahwa bersandar kepada sesama makhluk seringkali itu membuktikan bahwa bersandar kepada sesama makhluk sering kali tidak membuahkan hasil, karena itu mereka membutuhkan sandaran yang maha kuat dan mutlak yang dapat memberikan bantuan dan bimbingan serta mampu menghilangkan rasa cemas sehingga dapat memenuhi harapannya. Tidak ada yang mampu melakukan hal tersebut kecuali Allah.³⁰ Allah menyatakan dalam Q.S. Fathir/ 35: 13-14

يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ ۝۱۳ إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دَعَاءَكُمْ وَلَا يُسْمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ ۝۱۴

Terjemahnya:

Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nya-lah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu.³¹

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan kekurangan, tidak dapat menyelesaikan semua persoalan tanpa bantuan yang lain. Sebagai makhluk

³¹Kementrian Agama RI “*Al-Quran Tikrar*” (Bandung: PT. Sigma Examediaarkanleema), h. 436

yang memiliki keyakinan bahwa ada yang lebih ampuh untuk dapat memberikan bantuan, itulah Tuhan tentunya dia selalu membuka jalan untuk berkomunikasi yang intim dan intensif dengan sang maha pencipta dalam bentuk permohonan (Do'a), sekalipun hal itu tidak segera tercapai, tetapi komunikasi dengan doa itu tetap memberikan nuansa yang optimis.

Nilai utama doa itu tetap terjadinya komunikasi pribadi dengan Allah Swt, paling tidak doa dapat memberikan ketenangan batin sipendoa dan yang didoakan dapat memudahkan sehingga dalam kehidupannya tidak terlalu mendapatkan kesulitan dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

2.2.2 Teori Bimbingan Konseling

2.2.2.1 Pendekatan Behavioral

2.2.2.2 Pengertian Pendekatan Konseling Behavioral

Menurut Corey (2005) Pendekatan konseling *behavioral* merupakan konseling tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan konseling tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan tingkah laku.

Menurut Corey (2005) konseling tingkah laku berbeda dengan sebagian besar pendekatan konseling lainnya, yang di tandai oleh pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik, kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan

treatment, perumusan prosedur *treatment* yang spesifik yang sesuai dengan masalah, penaksiran objektivitas hasil-hasil konseling.³²

2.2.2.3 Tujuan Pendekatan Konseling Behavioral

Konselor yang menggunakan pendekatan *behavioral* dapat menggunakan berbagai macam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Pendekatan ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih adaptif. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (*learned*), termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku *neurotik learned*, maka ia bisa *unlearned* (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bias diperoleh. Konselor *behavioral* memiliki peran yang sangat penting dalam membantu klien. Wolpe (Latifun, 2001) mengemukakan peran yang harus dibolehkan konselor, yaitu bersikap menerima, mencoba memahami klien dan apa yang dikemukakannya. Dalam hal ini menciptakan iklim yang baik adalah sangat penting untuk mempermudah melakukan modifikasi perilaku. Menurut Willis (2008) mengungkapkan hubungan konselor dengan klien meliputi beberapa hal diantaranya: konselor memahami dan menerima klien, keduanya bekerja sama, konselor memberikan bantuan dalam arah yang diinginkan klien.³³

2.2.2.4 Ciri-ciri Konseling Behavioral

Ciri-ciri konseling *behavioral* yaitu kebanyakan perilaku manusia dipelajari dan karena itu dapat dirubah, perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan

³² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenana Media Group, 2013), h. 167

³³ Gerald C. Davison, John M. Neala, Ann M.Kring, *Psikologi Abnormal*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo), h. 74

individual dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku yang relevan, Prosedur prosedur konseling berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam perilaku klien dengan mengubah lingkungannya, keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus diluar wawancara prosedur-prosedur konseling, prosedur-prosedur konseling tidak statis, tetap atau ditentukan sebelumnya, tetapi dapat secara khusus didisain untuk membantu memecahkan masalah khusus (Surya, 2003).

2.2.2.5 Deskripsi Langkah-langkah konseling

Dalam konseling *behavioral* langkah-langkah konseling yaitu *assessment goal setting* yaitu perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien., klien menghususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling, konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan mengenai apakah tujuan itu realisti, kemungkinan manfaatnya, kemungkinan kerugiannya, konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referal, teknik *implementasi*, menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling, *evaluasi termination*, melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling, *feedback*, memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

2.2.2.6 Teknik-Teknik Konseling Behavioral

Menurut Corey (2005), bahwa teknik konseling *behavioral* terbagi atas yaitu *atihan asertif*, teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak dan benar. *Desensitisasi sistematis*, merupakan teknik konseling *behavioral* yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. *Pengkondisian Aversi*, teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk, Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya, *Teknik modeling*, teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk, *Covert Sensitization*, teknik ini dapat digunakan untuk merawat tingkah laku yang menyenangkan klien tapi menyimpang. *Thought Stopping*, teknik ini dapat digunakan untuk klien yang sangat cemas. Konseling keluarga dengan pendekatan *behavioral* adalah strategi yang digunakan dalam mewujudkan keharmonisan keluarga, penggunaan strategi ini dilihat berdasarkan fenomena masalah yang di hadapi klien. Pendekatan ini dilaksanakan dalam lima tahap yaitu *assesment*, *goal setting*, teknik *implementation*, evaluasi *termination* dan *feedback*.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Urgensi

Urgensi merupakan keharusan yang mendesak, hal sangat penting, meningkatkan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia jelas sekali urgensinya. Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk

diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.¹ Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.³⁴ Sehingga kata urgensi ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persoalan yang dibahas dalam suatu peristiwa contohnya dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat urgensi bimbingan Islam dalam membentuk keluarga sakinah.

2.3.2 Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa ingris “*Guidance*”. Kata “*Guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* yang berasal dari kata kerja “*to Guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.

Jadi kata “*Guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat di artikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan.³⁵ dengan demikian, ia dapat

³⁴ Astia Pamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, Artikel, Diakses Tanggal 14 Juni 2016.

³⁵ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) h. 6

mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan ini juga membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعْزِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

artinya:

Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman.³⁶

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Analisis terhadap pendapat Jones di atas menghasilkan rangkuman tentang faktor-faktor penting dalam konseling, yakni: a) Konseling berhubungan berhubungan dengan tujuan membantu orang lain menentukan pilihan dan tindakannya, b) Dalam Proses konseling terjadi proses belajar, c) Dalam proses konseling terjadi perubahan dan perkembangan kepribadian.³⁷ Dengan demikian, konseling dapat ditegaskan dengan rumusan-rumusan bahwa konseling dilakukan secara tatap muka (face to face) antara dua orang (Klien/ Konselor) , konseling harus dilakukan oleh orang yang ahli serta pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk

³⁶Abu Al-Hasan Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qussayry Al- Naisabury, Shoahih Muslim (Surabaya: Dar Al- Hadara Li Al- Nnasyr Wa Al-Tauzi), h.28

³⁷Saiful Akbar Lubis, (*Konseling Islam, Kyai dan Pesantren*),(Yogyakarta: eLSAQ Perum POLRI Gowok Catur Tunggal, 2007), h.33

masa depan itu dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan klien/konseli sendiri.

Manusia di harapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seorang itu akan menjadi baik dan buruk. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah/5: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³⁸

Ayat yang dikemukakan menjelaskan tentang pentingnya berbuat kebaikan kepada sesama manusia, dan tidak berbuat kemungkaran, atau sesuatu yang di benci oleh Allah Swt. Salah satu bentuk tolong menolong yang sangat mendasar yang dianjurkan islam ialah mengharmoniskan sesame keluarga atau rumah tangga muslim.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. An Nisa/4: 35

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمَا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ۝ ٣

Terjemahnya:

³⁸ Kementrian Agama RI “Al-Quran Tikrar” (Bandung: PT. Sigma Examediaarkanleema), h. 106

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁹

Tujuan konseling dapat dikemukakan para ahli lazim nya memfokuskan proses konseling kepada 5 (lima) hal yakni: a) menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku, b) meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental, c) meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah, d) menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan, e) meningkatkan kemampuan dalam menentuka keputusan.

Asas- asas, pelayanan konseling tersebut merupakan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh konselor dengan seperangkat keahlian untuk itu, penyelesaian sebuah kasus memerlukan dengan baik, peneangan secara baik dan penyikapan dengan sebaik mungkin dari pihak konselor. Pemahaman, penanganan dan penyikapan tersebut meliputi unsur-unsur kognisi, afeksi dan perlakuan. Sedangkan keberhasilan pekerjaan profesional menurut pelaksanaan dengan di dasarkan kepada kaidah-kaidah tertentu.⁴⁰

Proses konseling atau bimbingan tersebut diantaranya, yaitu:

1) Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri dengan

³⁹ Kementrian Agama RI “Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Tajwid *Asbabun Nuzul* dan Hadits Shoihih”, h.84

⁴⁰ Saiful Akbar Lubis, (*Konseling Islam, Kyai dan Pesantren*), (Yogyakarta: eLSAQ Perum POLRI Gowok Catur Tunggal, 2007), h.52

norma keluarga, serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

Seiring dengan berkembangnya iklim kehidupan yang semakin kompleks dan sasaran bantuan yang semakin beragam, dewasa ini telah terjadi pergeseran orientasi bimbingan, yaitu dari yang bersifat klinis menjadi perkembangan. Bimbingan perkembangan ini bersifat edukatif, pengembangan dan outreach. Edukatif, karena titik berat layanan bimbingan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan. Pengembangan, karena titik sentral pengembangan adalah perkembangan optimal seluruh aspek kepribadian individu dengan strategi atau upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasa lingkungan perkembangan. *Outreach*, karena target populasi layanan bimbingan tidak terbatas pada layanan kepada individu bermasalah, tetapi semua individu berkenan dengan semua aspek kepribadiannya dalam sebuah konteks kehidupan. Teknik bimbingan yang digunakan meliputi teknik-teknik pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling.⁴¹

Bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya dan memahami lingkungannya, sehingga mereka mampu mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap norma yang berlaku atau tuntutan lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Melalui pemberian

⁴¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling dan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2005), h.4

layanan layanan bimbingan mereka diharapkan dapat menjadi lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada keluarga, sekolah, lembaga, tempat mereka bekerja kelak, serta masyarakat pada umumnya.⁴²

2.3.3 Keluarga Sakinah

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keluarga inti yang terdiri dari Ibu, Bapak, dan anak-anak (seisi rumah)⁴³. Menurut Organisasi kesehatan dunia yang di singkat menjadi WHO (1969), keluarga adalah anggota keluarga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan. Dalam pendekatan islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat islam, sehingga keluarga mendapatkan perhatian dan perawatan signifikan dari al-Qur'an .

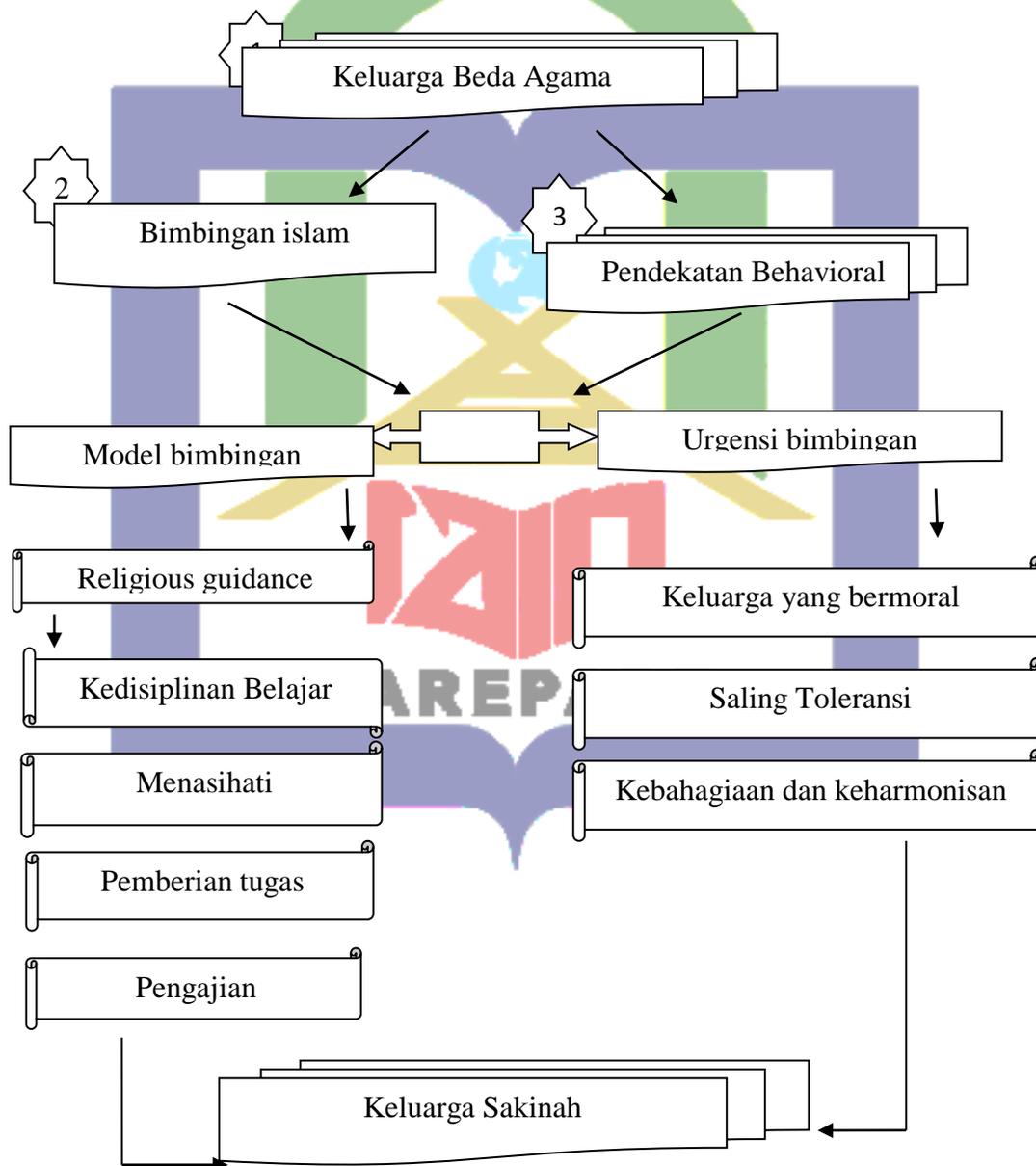
Kata “ *Keluarga* ” menurut Siti Partini, keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri Ibu, Bapak dan anak (bila ada) yang terikat atau di dahului dengan pernikahan.⁴⁴ Keluarga ini merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

⁴²Syamsu Yusuf, L.N. dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* , (Bandung:Program Pasca Sarjana UPI Dengan Remaja Rosdakarya, 2008), h.10

⁴³John M.Echols dan Hassan Shadily. 2003. ”*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama) h.80

⁴⁴ Partini S. Profil Sosial Budaya Lansia Di Daerah Istimewa (Yogyakarta. *Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian UNY 1997*). h.11

Kata sakinah berasal dari kata akar sakanah yang berarti diam atau tenangnya sesuatu yang telah bergejolak sedangkan menurut Farisi kata sakina mempunyai arti tenang, terhormat, aman dan penuh kasih sayang dan dapat menyelesaikan persalahan keluarga dengan baik, serta ditegakkan oleh pasangna suami istri yang sholih dan sholihah yang selalu mengikuti syariat Allah dan selalu berpegang teguh kepada al-Qur'an dan As-Sunnah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin membahas permasalahan secara rinci dan sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Metode dalam penelitian ini merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot dan kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan fasilitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini member tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian.

Adapun dalam buku metode penelitian mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan (Primer dan Sekunder), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁵

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme yang merupakan kerangka atau pola pikir peneliti tentang cara pandang terhadap fakta yang ada.⁴⁶ Kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dalam budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran dari kategorisasi tertentu.

⁴⁵Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, 2015, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h.63

⁴⁶Burhan Bungin, *sosiologi komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2001), h.306

Paradigma konstruktivisme memahami perilaku manusia dari segi kerangka pikir maupun bertindak orang itu sendiri.

Dasar pertimbangan bahwa “Urgensi Bimbingan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja” merupakan fenomena yang perlu disadari dan harus diluruskan karena sudah menjadi kebiasaan yang berbeda dari syariat islam.terkadang pernikahan beda agama agama ini seperti halnya menikah dengan seiman, sudah menjjadi hal yang biasa. Mereka terpaksa melakukan pernikahan seperti itu karena dengan berbagai macam alasan pada masyarakat tersebut, di katakan masyarakat heterogen dimana terjadi pertukaran pemilikan antar budaya itu sudah menjadi hal yang wajar kemudian mereka juga mempersoalkan masalah ekonomi, terkadang masalah ekonomi juga menjadi penentu dalam memilih pasangan hidup sehingga persoalan agama sudah terabaikan.

Selain dari calon pasangan pada heterogen dan masalah ekonomi mereka juga berpendapat bahwa keluarga bukan lagi sebagai penentu memilih pasangan hidup akan tetapi mereka berpendapat bahwa adanya pandangan kebebasan memilih jalan hidup termasuk masalah memilih pasangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja selama satu bulan karena untuk mendapatkan fakta yang lebih akurat dan terpercaya.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian di laksanakan dengan terfokus pada kajian tentang bagaimana urgensi bimbingan islam dalam membentuk keluarga sakina bagi pasangan suami istri beda agama.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yang memperkuat hasil penelitian pada proposal skripsi yang akan di teliti:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.⁴⁷ Sumber data ini bisa di responden atau subyek penelitian, dari hasil penelitian, dari hasil penelitian kuesioner, wawancara dan observasi. Dalam pembuatan skripsi ini peneliti mengambil daa dari berbagai masyarakat yang ada di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumberdata yang ke dua dari data yang kita butuhkan, atau data yang di ambil dari kajian pustaka yang ditulis oleh para pakar yang dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah

⁴⁷Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006),h.41

penelitian.⁴⁸ dalam pembuatan skripsi ini peneliti mengambil data dari beberapa buku referensi, guna untuk memperkuat hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan atai sasaran.⁴⁹ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak bisa di hindari dala kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpuln data menjadi sati fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutuh.⁵⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik lapangan dan teknik kepustakaan:

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti”.⁵¹ Teknik ini digunakan sebagai penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang akan diseledikinya.

⁴⁸ Ardial, *penelitian Komunikasi* (Cet.2 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015),h. 360

⁴⁹ Lihat, Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004),h.43

⁵⁰ Lihat, Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*(Jakarta: CV.Pustaka Setia,2002),h.51

⁵¹ Lihat, Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*(Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010),h.108

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵² Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang lebih konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelitian yang digunakan dengan mengadakan pencatatan beberapa dokumen penting tentang objek yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan penelitian, teknik analisis data dapat di gunakan oleh peneliti adalah teknik menganalisa yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menganalisa data setiap kali data derkumpul, mengolah data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut, serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (tempat penelitian).

Selain itu peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

⁵² Lihat Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.165

- a. Metode Deduktif: Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bertitik tolak dari peristiwa yang bersifat umum ke pernyataan khusus.
- b. Metode Induktif: Metode menganalisa data berdasarkan peristiwa yang terjadi yang bersifat khusus ke umum.
- c. Metode komparatif: Metode yang di tempuh dalam mengolah data dengan sistem perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi peneliti yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini. Adapun hal-hal yang akan di kemukakan dalam bab ini terdiri dari Sejarah, keadaan geografis, dan batas-batas wilayah.

4.1.1 Sejarah Kelurahan Benteng Ambeso

Kelurahan Benteng Ambeso merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Gandangbatu Sillanan. di Kelurahan tersebut mewilayahi 3 (tiga) lingkungan diantaranya: Lingkungan Lali, Lingkungan Buntu, Lingkungan Batu Tuo. Gandangbatu Sillanan terdiri dari kata Gandang yang berarti Gendang dan Batu berarti Batu. Gandangbatu Sillanan berasal dari 2 kampung yaitu Gandangbatu dan Sillanan yang dalam bahasa Toraja disebut *Tondo Dipadiiong Lisunna Pala', Dipalan Se'ponna Kalepak' Sang Sipairisan Angin Dibuntu, Tang Sipaimbong, Tangdikallean Malamu' Si Sapu Lentek Mangingantanan Sirenden Palak*. Artinya: 1. saling peduli dikedua belah pihak, misalnya di Gandang Batu bersuka ria, Sillanan turut bersuka ria dan sebaliknya jika Sillanan berduka cita Gandangbatu turut merasakan. 2. Gandangbatu Sillanan disebut Tondok Ma'Palampang batu yaitu dua pemerintahan disatukan dan kedua kampung merupakan 2 hamparan gunung batu yang memiliki motif dan bentuk yang serupa.

4.1.2 Kondisi Geografis

Kelurahan Benteng Ambeso adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Gandang Batu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Dilihat secara Geografis kelurahan Benteng Ambeso mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Makale Selatan/Pa'buaran
- Sebelah Timur : Kecamatan Gandang Batu
- Sebelah Selatan : Terdapat Kabupaten Enrekang
- Sebelah Barat : Lembang Kaduaja

Kelurahan Benteng Ambeso yang memiliki luas wilayah 6,57 Km² yang mewilayahi 3 (lingkungan/lembang) dan 6 RT. Diantara 3 lingkungan yakni:

1. Lingkungan lali',
2. Lingkungan Buntu,
3. Lingkungan Batu Tuo.

Akses jalanan menuju daerah ini boleh di kata masih kurang baik, meski jalanan naik/turun dan sebagian beraspal namun beberapa sudah rusak, tapi daerah ini masih mudah di akses baik dengan kendaraan bermotor maupun mobil. Jarak antara Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan dari ibu kota 30 km.

Keadaan topografi secara umum yang berada di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan adalah daerah dataran rendah dan daerah perbukitan dan juga iklim yang ada di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu

Sillanan sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim yaitu: musim kemarau dan musim hujan.

1. Penduduk

Penduduk adalah semua orang berdomisili di desa tersebut selama 6 bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan berjumlah 2.119 jiwa yang terdiri dari 1087 laki-laki dan 1032 perempuan. Dengan jumlah rumah tangga 563

2. Pendidikan

Peranan pendidikan dari suatu Negara/daeran sangat menentukan dalam mencapai suatu kemajuan di suatu Negara bidang kehidupan, utamanya peningkatan kesejahteraan rakyatnya. Dengan menggunakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan informasi, maka pendidikan memperdalam pemahaman seseorang atas diri pribadinya dan lingkungannya, meperkaya kecerdasan pikiran dengan memperluas baik konsumen, produsen, maupun sebagai warga Negara.

Dengan keterbatasan pendidikan dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	4
2	SD	2
3	SMP/MTS	1
4	SMA/SMK/ALIYAH	2

Sumber: *Demografi Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupen Tana Toraja, 2019*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan masih rendah karena Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya satu.

3. Ekonomi

Adapun keadaan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, ada juga peternakan, pegawai honor, pedagang dan sopir. Keadaan ekonomi penduduk di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan tersebut memiliki keragaman dalam mata pencaharian.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Kesehatan sangatlah erat kaitannya dengan kesejahteraan, semakin baik kondisi kesehatan

seseorang maka tingkat produktifitasnya juga akan semakin baik. Keadaan seperti ini harus didukung pula dengan fasilitas kesehatan, seperti yang digambarkan dibawah:

Tabel 4.2

Sarana kesehatan

Sarana kesehatan	Jumlah	Dokter praktek
Rumah sakit	-	-
Puskesmas	2	-
Posyandu	2	-

Sumber: Demografi Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kelurahan Benteng Ambeso

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat akses pelayanan yang murah, mudah, dan merata untuk pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, adalah tersedianya jumlah sarana pelayanan kesehatan di daerah ini sangat cukup baik. Karena di daerah ini terdiri puskesmas yang merupakan unit pelayanan kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab melakukan pembangunan kesehatan di suatu wilayah, dan juga terdapat posyandu dan menurut masyarakat setempat bahwa fasilitas ini sangat membantu masyarakat. Tapi pada umumnya penduduk yang mengalami penyakit yang serius dan membutuhkan pelayanan dokter, mereka sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tersebut karena dokter yang ada di daerah tersebut ditempatkan di rumah sakit kabupaten/kota.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kelurahan Benteng Ambeso ini mayoritas beragama Kristen dan sebagian beragam Islam, maka dari itu kegiatan keagamaan mereka di tunjang dengan dengan saran peribadatan seperti Mesjid/Mushollah dan Gereja.

Adapun jumlah gereja di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kelurahan Benteng Ambeso 4 buah bangunan gereja dan 5 buah bangunan mesjid. Bangunan tempat peribadatan tersebut adalah hasil swaday masyarakat setempat dan bantuan pemerintah dengan tipe bangunan permanen.

Penataan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, makin meningkatnya kerukunan hidup beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Ynag Maha Esa.

Perkembangan pembanguna di bidang spiritual dapat di lihat dari banyaknya sarana peribadatan, tingkat keimanan dan ketaqwaan masing-masing pemeluk agama, serta sikap toleransi antar pemeluk agama, serta sikap toleransi antar umat beragama yang menggambarkan kerukunan antar pemeluk agama dan menciptakan suasana yang selalu aman serta konndusif.

4.1.3 Identitas Informan

Identitas dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dengan berbagai hal berikut:

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pengambilan peran, memperoleh informasi atau berbagai pengalaman dan pengambilan keputusan dalam lingkungan. Umur akan memberikan pengaruh yang besar pada seseorang tentang bagaimana ia bertindak dan melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap informan yang diwawancarai, maka penulis dapat mengetahui jenis kelamin dari masing-masing informan.

3. Pekerja/Jabatan

Mengenai suatu pekerjaan merupakan penentu seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan akan memberikan pengaruh terhadap peranan seorang dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

4. Pendidikan

Pendidikan ini merupakan hal yang paling penting bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan akan berpengaruh kepada pola pikir seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupannya.

4. Agama

Selain informan berdasarkan umur dan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, dalam penelitian ini tentunya peneliti mencantumkan masalah keagamaannya responden. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti maka diketahui bahwa informan memiliki beragam agama diantaranya: Islam, Kristen, Khatolik, dan Protestan. Ini disebabkan karena di Kelurahan Gandangbatu Sillanan terdiri dari beberapa agama.

5. Tempat Tinggal

Penulis mencantumkan tempat tinggal atau tempat domisili informan karena penelitian ini dilakukan di satu Kelurahan yang terdiri dari beberapa Lembang.



4.1.4 Data Informan

Berikut ini tabel populasi keluarga beda agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan:

No	Nama Suami	Nama Istri	Agama		Ket.
			Suami	Istri	
1	Jasmin	Dina parenggo	Kristen	Islam	
2	Isso	Narti Suba	Kristen	Islam	
3	Baro	Herliana R	Islam	Kristen	
4	Judi	Dora	Kristen	Islam	
5	Anto	Nur Asia	Kristen	Islam	
6	Abu	Min	Islam	Kristen	
7	Amma	Nova	Islam	Kristen	
8	Jappan	Turun	Kristen	Islam	
9	Limin	Badi	Islam	Kristen	
10	Imran	Yustin	Islam	Kristen	

1. Dina Parenggo, lahir di Leme' pada tanggal 11 November 1965, beralamatkan di Leme', jenis kelamin perempuan beragama Islam, beliau anak ke 7 dari 12 saudara, pendidikan terakhir SMA, beliau bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT)

2. Narti Suba, lahir pada tanggal 10 Agustus 1988 yang beralamatkan Buntu, jenis kelamin perempuan beragama Islam beliau anak ke 4 dari 7 saudara, pendidikan terakhir beliau SMP 4 Mengkendek, beliau bekerja sebagai petani.

3. Yosep Parenggo, lahir pada tanggal 10 Agustus 2003, jenis kelamin laki-laki beragama Islam, beliau anak ke enam dari 6 saudara, pekerjaan sebagai siswa di Smk Andika Mebali, yang beralamatkan mengkendek.

4. Ori, lahir pada tanggal 22 Februari 2000, Beralamatkan di Lo'ko', jenis kelamin laki-laki beragama Kristen, beliau anak ke 4 dari 5 saudara, pekerjaan sebagai siswa kelas IX Smp 4 Mengekndek

5. Herliana R, lahir pada tanggal 10 Oktober 1976 beliau berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang beralamatkan di Buntu, jenis kelamin perempuan beragama Kristen, anak ke 2 dari 5 bersaudara. Pendidikan beliau mulai dari SD 156 Buntu, kemudian lanjut Smp 4 Mengekndek

6. Min, lahir pada tanggal 17 Juni 1967 yang beralamatkan di Mengkendek, jenis kelamin perempuan, beragama Islam, anak ke 7 dari 10 saudara, pekerjaan petani.

7. Nur Asia, lahir pada tanggal 17 Juli 1972, beralamatkan di RT Batu Tuo Dusun Buntu, jenis kelamin perempuan beragama Islam, beliau anak pertama dari 6 bersaudara. Pendidikan SD Redak, Smp Baroko, kemudian lanjut Sma Negeri Blajen. Dan sekarang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis mengemukakan bahwa urgensi bimbingan Islam dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan suami istri beda agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

4.2.1 Model bimbingan Islam keluarga pasangan suami istri beda agama di Kelurahan Benteng Ambeso

4.2.1.1 Religius Guidance

Religius Guidance (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan klien dapat diberi kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang di alaminya dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.

Terkadang para ahli dalam konseling ini juga mempergunakan pendekatan penyembuhan dari segi keagamaan dimana Dr. Norman Vincent Piele (USA) banyak mendapatkan pengalaman dalam hal ini sebagaimana diutarakan dalam bukunya yang berjudul “ *The Power of Positive Thinking*”.⁵³

Religion psychotherapy tersebut secara formal di Negara-negara Islam belum banyak dikembangkan. Meskipun demikian, banyak ahli mengakui sekurang-

⁵³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 58

kurangnya terdapat hubungan yang erat antara perawatan atau penyembuhan medis dengan kepercayaan serta nilai-nilai keagamaan dalam pribadi klien sebagaimana dinyatakan oleh C.G. Jung, bahwa penyembuhan penyakit jiwa pasien-pasiennya yang berumur 35 tahun ke atas baru dapat dilakukan bilamana mereka menemukan jalan keluar melalui penemuan kembali nilai-nilai keagamaan dalam dirinya.⁵⁴

Dalam Islam pernikahan adalah sunnatullah dan yang melangsungkan pernikahan berarti melaksanakan ibadah.⁵⁵ Namun berbeda lagi jika pernikahan yang dilakukan oleh seorang yang berbeda agama. Dalam Agama Islam tidak diperbolehkan bagi seorang wanita muslimah menikahi seorang laki-laki yang bukan Agama Islam.⁵⁶ Namun berbeda halnya jika laki-laki muslim menikah dengan non muslim. Ada yang diperbolehkan dengan syarat dan ketentuan yang sudah dijelaskan pada bab tinjauan pustaka.⁵⁷

Seperti yang dialami oleh Ibu Herliana Ruruk (43 tahun), yang beralamatkan di Lingkungan Lali beragama Kristen. Ibu Herliana menikah pada tahun 1991. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Heliana menyatakan bahwa:

“Saya menikah pada tahun 1991 an, pernikahan yang kami lakukan pada saat itu berdasarkan agama Kristen, karena kupercaya mi baro’ (suami) sehingga kuyakini bahwa tetap berjalan seperti sekarang, akan tetapi taena sesuai harapan, taena na masai kembali Islam padahal sudah ki nikah dengan cara agama Kristen. Mengenai tanggapan kedua belah pihak baik dari istri maupun suami, mereka setuju-setuju saja dengan pernikahan ini, sehingga setelah menikah kami lengsung ke sini (rumah lo’ko), setelah tinggal bersama

⁵⁴H.M. Arifin, M.Ed., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan an Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 47

⁵⁵ Abdul Kholik Syafaat, *Hukum Keluarga Islam*, (idoarjo: CV.Cahaya Intan XII, 2014), h. 20

⁵⁶ Abdul Mut’al Al-Jabri, *Apa Bahayanya Menikah Dengan Orang Non Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003) h. 22

⁵⁷ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam dan Peradilan Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) h. 6

masyarakat baru sempatkan berfikir pasti masussah ki sibawa tapi setelah dijalani mereka sangat ramah, bahkan dalam keadaan seperti saat ini sikap mereka pun tetap sama terhadap keluarga kami.⁵⁸

Menurut penuturan Ibu Herliana Ruruk tersebut bahwa, mulai menikah dengan baro' (suami) dengan cara dalam agama Kristen, sehingga Ibu ini sudah percaya bahwa baro' sudah mencintainya sehingga beliau menikah, akan tetapi seiring berjalannya waktu ternyata sang suami ini kembali kepada keyakinan pada awalnya yakni Agama Islam, meskipun dengan kembalinya suami Ibu Herliana ini dengan keyakinan awalnya, baik dari keluarga istri maupun suami bahkan masyarakat sekitar, tidak menjadi persoalan sampai saat ini.

Kepercayaan dalam keluarga adalah sesuatu yang sangat penting. Orang tua mempercayai anak-anaknya, anak juga mempercayai orang tuanya. Ayah mempercayai ibu begitupun sebaliknya ibu mempercayai ayah. Namun ada kalanya kepercayaan itu rusak dan sulit didapatkan kembali, namun dalam kehidupan pasti akan ada masalah tapi jangan jadikan masalah ketika menghadapinya sebagai permasalahan. Masalah ketika di jadikan masalah, maka itu yang akan menjadi permasalahan. Masalah itu akan tetap ada dan akan selalu ada akan tetapi yakin dan percaya bahwa tuhanku lebih besar dari pada masalah ini.

Pernyataan diatas berbeda dengan keluarga Ibu Marti Suba, berikut penuturan Ibu Marti Suba,

“Saya menikah pada tahun 1998, pernikahan yang kami lakukan itu berdasarkan Agama Islam, pada saat itu kan suami ku agama Kristen i jadi nakua aku mengikut, baiklah langsung mi menikah,tapi sampai sekarang begitu mi. mengenai tanggapan dari luar taeda masalah kan menikah dengan

⁵⁸ Herliana Ruruk Masyarakat Kelurahan Benteng Ambeso, wawancara pada tanggal 04 Maret 2019

agama islam. kemudian dari keluarga pun mereka sudah setuju, setelah menikah kami tinggal bersama Ibuku, yatonna masai-sai mi torro sola indokku, marrencana todamokan garaga banua sampai sekarang yami te di nanai torro⁵⁹.

Menurut penuturan Ibu tersebut, bahwa suaminya beragama Kristen dan beliau sudah bersedia masuk Agama Islam, sehingga dilakukan pernikahan. Setelah menikah tidak lama kemudian suami beliau kembali kepada keyakinannya yakni Agama Kristen, sampai saat ini suami tetap pada keyakinannya begitupun istri tetap istiqomah dalam pegangannya yakni Agama Islam. mengenai tanggapan dari luar sejauh ini setelah memisahkan keyakinannya masing-masing, masyarakat sekitar tidak ikut campur dalam kasus keluarga Ibu Marti tersebut.

Perkawinan beda agama, adaptasi sangat perlu dilakukan. Karena pada saat pria dan wanita menikah namun berbeda agama, tentunya masing-masing membawa nilai budaya, sikap gaya, penyesuaian, dan keyakinan kedalam perkawinan. Apalagi dalam suatu perkawinan di mana kedua belah pihak yang memiliki agama berbeda rentan akan tingkat sensitifitas konflik yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pasangan suami istri dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh pasangannya yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Ditambah dengan ritual keagamaan yang dijalankan oleh pasangannya.

Kondisi seperti ini masing-masing dari anggota keluarga tetap harus menghargai dan menghormati keyakinan yang dimiliki oleh anggota keluarga. Namun tidak jarang ditemukan beberapa kasus seperti seseorang memaksakan kehendak akan keyakinannya. Penting halnya untuk memberikan kebebasan dan menghormati mereka yang sedang menjalankan ibadahnya.

⁵⁹. Marti Suba Masyarakat Kelurahan Benteng Ambeso, wawancara tanggal 04 Maret 2019

4.2.1.1.1 Kedisipilan Belajar

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Menghormati keberadaan anggota keluarga tanpa harus melihat statusnya atau kedudukannya. Sama halnya seperti suami atau ayah memiliki kedudukan tertinggi dalam keluarga. Namun, suami atau ayah tetap menghargai anak-anak dan istrinya tanpa peduli kedudukan anak dan istrinya di bawah kekuasaannya. Setiap anggota keluarga membutuhkan dorongan atau dukungan. Hal inilah yang akan membuat masing-masing anggota keluarga selalu rendah hati dan menghargai anggota keluarga lainnya. Tidak ada satu pun anggota keluarga yang boleh merasa bahwa dirinyalah yang dominan, karena keluarga merupakan satu kesatuan yang menuntut pribadi-pribadi untuk bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya.

Dalam berbagai dimensi dan pengertian keluarga merupakan kesatuan arah dan persetujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan perilaku sosial. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya yang merupakan unsur dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin.

Berikut hasil wawancara dengan saudara Yosep, tentang kedisiplinan dalam agama,

“Dalam agama ku agama islam, kan sangat dibutuhkan yang namanya kedisiplinan, jadi Alhamdulillah kutanamkan ji kedisiplinan baik ke jio ki banuanta, jio ki sekolah bahkan ke lan ki masyakat, contoh na mo ke lan agama di suaki massumajang, massumbajang ki, di sisi lain meleki pengajian, mengaji ke setiap sorei jaja masigi,”⁶⁰

Menurut penuturan saudara tersebut, bahwa diantara ajaran yang mulia yang sangat di tekankan adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Karena sering kita jumpai orang yang berpendidikan tapi tidak mengajarkan kedisiplinan. Ketaatan hati secara tulus untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Orang hidup memang bukan untuk peraturan, tetapi setiap orang pasti membutuhkan peraturan untuk memudahkan urusan hidupnya.

Terkait dengan model bimbingan keluarga terkhusus untuk keluarga bedah agama, peneliti berusaha menggali data dari sumber yang ada yaitu para keluarga beda agama (suami/istri) serta orang-orang yang ada di sekitar keluarga tersebut, yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang sedang diteliti.

4.2.1.1.2 Nasihat

Suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi dan akibatnya.

Berikut ini observasi yang menggambarkan hal tersebut, ketika berkunjung kerumah keluarga untuk mengamati proses bimbingan yang dilakukan dalam keluarga tersebut terlihat bahwa ayah yang memberikan nasihat seakan-akan hanyalah perintah tanpa mengenali bagaimana respon seorang anak. Berbeda dengan

⁶⁰Yosep, siswa yang ada di *Kelurahan Benteng Ambeso*, wawancara pada tanggal 07 Maret 2019

seorang ibu, seorang ibu memberikan nasehat dan bukan hanya sampai di situ, seorang ibu tetap memperhatikan anaknya bagaimana responnya sehingga ibu lebih mengerti keadaan anak dari pada ayah.

Seperti yang terjadi pada ibu Nur Asia (45 tahun) yang beralamatkan di Mengkendek. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Nur Asia menyatakan bahwa:

“Nayanna aku sisengaran tongan iyakna panggajakku na ambekna, mutau mi laki-laki tae bangda iya nasusi ke indok. Uuh sikambellang bang iya na, karna apa yanna aku ku’na tae kumatana ke tae kutiroi tonganni anakku kua na perangi siadaka, apa yatoda iyak na, yangku magalli-galli mo to mngerti sia ambekna, baktu yadaka na male massangbanua jaka ketenangan adekna.⁶¹

Menurut penuturan ibu Nur Asia tersebut, bahwa dirinya sangat berbeda dalam masalah model bimbingan, sehingga terkadang tidak suka suaminya yang membimbing. Sementara suami bersifat masa bodoh di dengarkan oleh anak atau pun tidak yang penting sudah diperingati.

Selain itu, peneliti juga mengamati proses bimbingan yang dilakukan oleh keluarga lain, akan tetapi dalam keluarga ini tidak banyak memberikan nasihat secara lisan ataupun peringatan akan tetapi langsung bertindak. Mereka hanya mengatakan bahwa anak-anak seperti itu memang harus ditegasi sehingga anak-anak tidak bisa melawan orang tua.

Karena dunia anak memang dunia bermain yang penuh keceriaan dan kebebasan, karena dari permainan naka pun bisa belajar. Anak yang di besarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang dari kedua orang tua dan keluarganya akan tumbuh menjadi anak yang penyayang. Akan tetapi dalam praktiknya, ketegasan

⁶¹ Nur Asia Masyarakat Kelurahan Benteng Ambeso, wawancara keluarga pada tanggal 05 Maret 2019

sikap dan tindakan dalam mendidik anak sangat diperlukan karena berpengaruh besar terhadap sikap dan kebiasaan anak kelak.

2.4.1.1.3 Pemberian Tugas

Ketegasan tidak identik dengan kekerasan. Ketegasan berarti sikap dan tindakan yang menerapkan kedisiplinan, dengan mengakkan aturan yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak itu. Tentu saja ketegasan itu harus disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan serta pemahaman seorang anak.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Marti Suba, tentang model bimbingan:

“ya to aku yang ku mangka mo aku’na mak patuju pissan na naik makperangi oh kumpai na kaju melayang. ha..ha..ha tapi yasia melona sang yangku mangka mo to mak pekaju tae da na masai to oh rakda mi. susi nasang iyak na tinde mai pea bak tu yanna den kusuan ni na naik makperangi oh kumpai na kaju bergerak. Mbai menegrti todak aku iya ka biasa ke yanna tinggi mo tu suara ku, matikkak tongan tongan ke’de. Baktu yaku magalli-galli bang mo to taeda iya na sengke ambekna matana pi pea to na mane toda sengke-sengkeina. Yanna metawa mo too rakda mo”⁶²

Menurut penuturan Ibu Marti Suba tersebut, bahwa jika ada perintah dari ibu tersebut kemudian anak-anak sibuk dengan pekerjaan atau permainan masing-masing ibu tersebut tidak mengulang seperti halnya ibu Nur Asia akan tetapi kayu yang bergerak (senjata ketika anak tidak mendengarkan orang tua). Tapi alangkah bagusnya karena jika mereka telah sudah diberikan peringatan mereka menangis tapi hanya beberapa menit saja setelah itu berhenti, dan lebih bagusnya juga karena suami tidak pernah ikut campur dalam bimbingan tersebut, tidak pernah memihak kepada anak-anaknya. Ketika jika sudah mulai tenang baik seorang ibu maupun seorang anak

⁶² Nur Asia Masyarakat Kelurahan Benteng Ambeso, wawancara pada tanggal 05 Maret 2019.

di situlah seorang ayah mengeluarkan meberikan cacanda dan tawa sehingga masalah yang telah terjadi bukanlah apa-apa karena berkat candaan seorang ayah.

Mendidik seorang anak bukan hanya tanggung jawab seorang ibu atau bapak saja, tapi keduanya. Orang tua memang harus ada kata sepakat dalam mendidik anak-anaknya. Anak dapat dengan mudah menangkap rasa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan bagi dirinya. Sama halnya, jika seorang ibu melarang anaknya menonton TV dan memintanya untuk mengerjakan PR, namun pada saat yang bersamaan, si bapak membela si anak dengan dalih tidak mengapa nonton TV terus agar anak tidak stress. Jika hal ini terjadi, anak akan menilai ibunya jahat dan bapaknya baik, akibatnya setiap kali memberi perintah, ia akan mulai melawan dengan berlandung di balik pembelaan bapaknya. Demikian juga pada kasus sebaliknya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus kompak dalam mendidik anaknya. Di hadapan anak jangan sampai berbeda pendapat untuk hal-hal yang berhubungan langsung dengan persoalan mendidik seorang anak. Pada saat salah satu dari kita sedang mendidik anak, maka pasangan kita harus mendukungnya. Seharusnya sebelum memiliki anak, setiap orangtua harus terlebih dahulu mendiskusikan bagaimana cara paling efektif dan tepat untuk mendidik dan mengasuh anak mereka kelak. Antara suami istri harusnya kompak menetapkan suatu peraturan dan menjalankan secara konsisten. Sehingga jika nantinya salah satu dari suami atau istri nantinya melakukan kesalahan maka anda dapat menegur pasangan anda seperti yang seharusnya.

Namun, tetap ingat bahwa, menegur pasangan anda haruslah di belakang anak anda. Jika anda berdua merasa peraturan yang telah dibuat belum efektif, maka tidak ada salahnya jika anda berbicara lagi dengan pasangan untuk melakukan perubahan tersebut. Antara seorang istri maupun harus ada di bagian “negatif” dan lainnya ada di bagian “positif”. Bagian “negative” bukan berarti harus menjadi orang tua yang berperilaku buruk ataupun kasar, akan tetapi harus berperilaku tegas, disiplin namun tetap dalam batas sewajarnya.

Terkadang orang tua harus sedikit tega demi masa depan anak-anak. Jika dalam keluarga tidak kompak dalam mengasuh ini hanya akan memberikan dampak buruk bagi tumbuh kembang anak. Sikap yang telalu memanjakan dan mengikuti kemauan anak juga tidak baik, karena lama kelamaan anak akan menjadi pribadi yang mudah membangkang, seandainya, tidak punya rasa hormat kepada orang tua dan bisa menganggap remeh semua peraturan yang ada.

4.2.1.1.4 Pengajian

pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Kompaklah dalam hal menyangkut kehidupan seorang anak. Jika benar-benar sayang kepada mereka, kompaklah dalam membuat peraturan belajar, bermain, dan bersosialisasi.

Seperti yang terjadi pada Ibu Dina Parenggo (45 tahun) yang beralamatkan di leme'. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Dina menyatakan bahwa:

“Bimbingan yang biasa di adakan mengenai tentang imbo susi jadikan keluarga bahagia, kan biasa den dari pihak KUA adakan tapi jarang, nah yanna deen kan masalah keluarga di biasa na bawakan, jadi into miki jio biasa melada perang i. kemudian biasa juga den kan pengajian khusus ibu-ibu, tapi biasa juga tentang kehidupan di angkat tapi lebih mencolok lah masalah kehidupan dalam berumah tangga, nah biasa kan dibengki toda tugas, dikua laksanakan apa-apa to yang membuat keluarga anda bahagia, kan kajiannya perminggu jadi minggu selanjutnya itu biasa ki di kutanai, apa ta lakukan, nah dari 12 ibu rumah tangga macam-macam to jawabanna, demmi nakua maleki rekreasi, demmi nakua shalat berjamaah ki, demmi nakua posarak ki jamanta sola nasang”⁶³

Menurut penuturan Ibu Dina Parenggo tersebut, bahwa bimbingan yang diadakan tentang bagaimana cara membangun keluarga menjadi keluarga sakinah, dan yang membawakan materi ini adalah pihak dari KUA akan tetapi bimbingan yang dilakukan kurang efektif karena jarang dilakukan. Akan tetapi, meskipun jarang dilakukan masyarakat yang ada di tempat bimbingan itu, mereka sangat serius karena mungkin sebagian berfikir kegiatan seperti ini tidak selalu di adakan jadi mereka sangat meluangkan waktunya untuk ikut partisipasi dalam kegiatan tersebut. Bukan hanya kegiatan yang dilakukan dari pihak KUA itu, ada juga perkumpulan khusus ibu rumah tangga yang biasa di sebut (pengajian rumah tangga), pengajian yang dilakukan ini bukan hanya ibu-ibu akan tetapi ada anak-anak bahkan bapak-bapak tetapi lebih dominan ibu-ibu dalam kegiatan ini. Dalam pengajian rumah tangga ini, samahalnya seperti anak sekolah dimana setelah guru menjelaskan akan ada pertanyaan atau bahkan PR, dalam pengajian ini setelah pemateri memaparkan materinya ada Tanya jawab, setelah itu ada juga pekerjaan rumah (PR). Adapun yang

⁶³ Dina Parenggo, Masyarakat *Kelurahan Benteng Ambeso*, wawancara pada tanggal 07 Maret 2019.

menjadi PR diantaranya mengenai hal yang dilakukan agar ada kebahagiaan atau keharmonisan dalam keluarga, karena kegiatan kgiatan ini rutin di lakukan sekali dalam sepekan sehingga pertemuan selanjutnya pemateri kembali menagih apa yang hendak dilakukan dalam keluarga ketika ingin membagun keluarga yang harmonis. Ada beberapa jawaban dari ibu-ibu tersebut, diantaranya ada yang melakukannya dengan rekreasi, ada yang melakukannya dengan shalat berjamaah dan ada juga yang mengatakan bahwa cara yang dilakukan dalam membangu keluarga harmonis dengan mengerjakan segala sesuatu secara bersama-sama.

4.2.2 Urgensi bimbingan Islam dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan suami istri beda agama di Kelurahan Benteng Ambeso

Bimbingan Islam Merupakan Proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (Konselor/Helper) kepada klien. Dalam melaksanakan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberikanarahan , bimbingan dan bantuan.⁶⁴

4.2.2.1 Keluarga yang Bermoral

Manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif atau yang memiliki nilai moral. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

⁶⁴ Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan konseling Islami*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 52

Adapun fungsi keagamaan dalam membina keluarga sakinah ini adalah memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing anggotanya menjadi manusia yang bermoral, berakhlak mulai serta beriman dan bertaqwa. Karena masyarakat yang berbudaya, saling menghormati dan rukun antar tetangga. Dari keluarga yang berbudaya di harapkan terciptanya masyarakat yang berbudaya pula baik dari rt, rw, lurah, sampai kepada masyarakat yang lebih luas. Dari keluargalah dimulailah tumbuh rasa cinta kasih anak terhadap manusia dan makhluk di muka bumi ini. Anak yang di besarkan dalam suasana cinta dan kasih sayang yang melimpah maka akan tercermin pula sikap tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak dalam kehidupan selama proses tumbuh kembang membutuhkan orang yang dapat melindungi mereka dari segala macam bahaya baik bahaya fisik, maupun bahaya moral. Keluarga dalam hal ini merupakan pelindung pertama dan utama selama proses pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga merupakan tempat untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika. Dari keluargalah dimulainya regenerasi tersebut. Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan terampil serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa adalah dimulai dari keluarga. Pendidikan formal tidak akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tanpa ditunjang pendidikan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluargalah sebagai pondasi utama terhadap keberhasilan tujuan pendidikan tersebut.

Lingkungan sekitar yang bersih, tenang dan damai akan mewujudkan masyarakat yang sehat secara fisik dan sehat secara mental. Hal ini hendaklah dimulai dari keluarga. Pembentukan sikap dan kebiasaan yang bermoral dan beretika serta

sikap yang mampu menjaga kebersihan dalam keluarga akan tercermin juga dalam sikap terhadap lingkungannya.

Berdasarkan peraturan yang telah disepakati untuk mewujudkan keluarga sakinah perlu dilakukan pembinaan di rumah yang terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan fungsinya. Pembinaan kehidupan beragama, pembinaan kehidupan sosial budaya, pembinaan terhadap hidup yang penuh kasih sayang, dan perhatian antara anggota keluarga, keinginan untuk saling melindungi, berkembang, berupaya untuk selalu mengutamakan pendidikan anak, memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi dalam mencukupi kebutuhan keluarga dan dapat menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat.

Bimbingan Islami merupakan pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup selaras sesuai dengan ketentuan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁵

Agama itu candu, Keyakinan dan agama amanpun akan menamkan kebenaran apa yang ada dan di miliknya. Setiap pemeluk agama akan addicted, ketagihan, tergantung dan disetir oleh iman dan akidahnya. Dan mereka akan merasa bahwa agamanya lah yang lurus dan benar, pada saat yang sama menganggap yang lain tidak baik dan tidak benar. Hal yang sama berlaku bagi pasangan pernikahan beda agama. Mereka akan memiliki subjektivitas ini. Karena iman mereka sudah dibentuk dari dalam kandungan ibu.

⁶⁵ Musnamar, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta : Media Karya, 1992), h. 17

Pasangan suami istri dari pernikahan beda agama akan merasakan kerinduan untuk memiliki pasangan yang seiman dan seakidah. Tentu ini merupakan hal yang sangat wajar, oleh karena itu pada prinsipnya agama serta keyakinan itu mengarahkan kepada ketenangan dan kedamaian. Pasangan keluarga beda agama akan dihadapkan pada perasaan rindu untuk seagama dan seibadah. Seorang muslimah yang menikah dengan seorang yang bukan seagama atau seiman akan mengalami kerinduan untuk shalat bersama. Suami menjadi imam, ia dan anak-anaknya menjadi makmum. Keindahan jamaah kecil tidak akan tercipta dan terbangun dalam keluarga yang bedah agama dan keyakinan.⁶⁶

Menceritakan pernikahan mereka, salah satu keluarga beda agama yakni keluarga Indok Oga, beliau menuturkan bahwa

“sebenarnya nakua iya ambek na nanang lah mentamanna iya islam, jadi kupercaya mi, yatonna masai-sai munkkun bang aku ku kutanai kua apato mu pokada to attu na taek mo sae lako too, na yangku ku tanai i taek na mak kada jadi bingung todak na aku apalaku pokada. Apa disanga ke sipuraimiki baru di precayai kua iyo akebang mo jolo kan densi pa di sanga proses, kan tae nala mungkin langsung todak to di posarak apalagi yami di posaraka mellao bettik ta.⁶⁷

Penuturan Indok Oga tersebut mengemukakan bahwa, pernah sang suami mengatakan bahwa ia akan masuk islam, akan tetapi tidak dengan jelas kapan waktu itu tiba, lama kelamaan Ibu ini menunggu jawaban yang sudah lama dipertanyakan tetapi tidak ada respon sama sekali dari suami, oleh karena itu, ibu ini sempat berfikir bahwa mungkin inilah proses yang akan saya hadapi. Setiap kali ibu ini bertanya

⁶⁶Mohammad Monib & Ahmad Nurcholish, *Kado Cinta Bagi Pasangan Nikah Ia Pustabeda Agama*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 235

⁶⁷ Indok Oga, MasyarakatKelurahan Benteng Ambeso, wawancara pada tanggal 05 Maret 2019.

tidak ada respon, tidak ada jawaban sama sekali dari suami. Ibu ini membiarkan suaminya (tidak pernah lagi bertanya soal itu), sehingga dalam keluarga soal keyakinan mereka hanya bisa bertoleransi.

Keluarga sakinah tidak terbentuk begitu saja, banyak hal yang perlu diperjuangkan untuk kehadirannya. Pernikahan merupakan awal dari kehidupan seorang berumah tangga dimana di mulai dengan Ijab Kabul, saat itulah segala sesuatu yang haram menjadi halal. Bagi orang yang telah menikah dia telah menguasai separuh agamanya.

Membentuk keluarga sakinah haruslah diperlukan kesetaraan, musyawarah, dan kesadaran akan kebutuhan pasangan suami istri dalam suatu rumah tangga. Untuk mewujudkan kesetaraan dan kemantapan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, tentu calon pengantin harus mengetahui tuntunan membentuk keluarga sakinah, menurut Agama Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi kiat Nabi Muhammad Saw, sebagai penuntun *rahmatat lil alamin*. Tidak adanya keseimbangan antar pasangan akan berakibat buruk dikemudian hari, jika tidak ada penyelesaiannya.

4.2.2.2 Saling Toleransi

Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Setiap manusia itu mempunyai perbedaan, akan tetapi perbedaan itu akan menjadi indah jikalau dalam suatu hubungan atau perkawinan saling kasih mengasihi,

mencintai, dan menghargai. Sebelum melankan ke pernikahan, harus ada keseimbangan yang mencakup banyak aspek, di antaranya seimbang dalam agamanya, seimbang dalam usia dan seimbang dalam pendidikannya.

Kesetaraan yang harus di miliki oleh pasangan suami istri sehingga dalam menyelesaikan masalah misalnya tentang permasalahan seorang anak, pemberian bimbingan serta bagaimana pengaplikasian orang tua terhadap anak-anak dengan berbasis islami.

Berikut hasil wawancara dengan bapak yuda, tentang kesetaraan dalam keluarga,

“Meskipun aku beragama Kristen bukan berarti istri dan anak-anakku harus mentong la mentama Kristen, karena apa ?lan keluarga ku aku na memang iya si mesaik agama, tapi tae na den pissan kita la di ikuti. Ku kuan aku tu mati pea, yammi muduang Kristen silakan, yammi muduang Islam inammi kamuna. Na den oda iya laharus paksakan tau ke taei na mulai dari dalam dirinya kua lapindah keyakinan ki, yanna taepa na kua niat na gandi iya. Yadi katakkuran ke saling ki memaksa tae na den ikhlas lan ibadah ta, cotoh mo to ke aku la mentama Islam na tae pa nakumua hati atau penawa masussah duka iya, susi ke indokna, kukuan ni mentama miki Kristen pasti masussa, karna hati tidak bisa di paksa, jadi yamo na den di sangan kerja sama ki, bertolerasi ki, meskipun tae na susi keyakinan tapi kita satu tujuan yamo di sanga kebahagiaan lan rumah tangga.⁶⁸

Menurut bapak yuda bahwa meskipun berbeda agama bukan berarti dalam rumah tangga itu harus saling egois harus mmpertahankan pendapat masing-masing. Memang keluarga bapak yuda ini merupakan keluarga yang memiliki dua keyakinan dalam satu rumah akan tetapi bapak yuda menanamkan saling kerja sama, saling menghargai. Meskipun istri merupakan pendidikan pertama yang mana berbeda

⁶⁸ Bapak Yuda, Masyarakat *Kelurahan Benteng Ambeso*, wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

dengan keyakinan bapak yuda, bapak yuda ini tidaklah masalah dengan memberikan amanahnya untuk mendidik anak-anak selama di rumah. Hal yang paling sederhana tapi bermakna kata bapak yuda, kita memang beda keyakinan tai kita satu tujuan yakni ingin menggapai keluarga yang harmonis.

4.2.2.3 Kebahagiaan dan Keharmonisan

Keluarga yang harmonis memang menjadi impian setiap orang atau pasangan suami istri. Bagaimana tidak, dengan keharmonisan keluarga, keadaan di rumah akan menjadi damai dan menyenangkan. Maka bukan hal yang aneh lagi bila keharmonisan keluarga ini adalah suatu yang dicita-citakan oleh seluruh keluarga atau pasangan suami istri.

Mewujudkan keluarga sakinah dengan cara komunikasi dan hubungan suami istri yang sesuai dengan fungsi dan perannya. Suami sebagai kepala keluarga hendaknya mampu menempatkan diri secara bijak sesuai dengan tuntunan agama. Seorang kepala keluarga bukanlah seorang yang otoriter yang dominan, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengayomi semua anggota keluarga sehingga keberadaannya bukan untuk ditakuti tetapi selalu menjadi orang yang dihargai, ditunggu keberandaannya dan dihormati. Setiap keputusan yang diambilnya hendaknya keputusan yang bijak tanpa ada keinginan untuk menyakiti anggota keluarga.

Sedangkan wanitanya sebagai ratu, istri pendamping suami dan ibu dari anak-anak mampu mejadi penentram, penyejuk dan sumber terciptanya rasa damai dan bahagia dalam keluarga tersebut. Sikap yang penuh keibuan dan rasa kasih sayang yang diberikan oleh istri atau seorang ibu sangat diperlukan sebagai anggota sebagai tempat curhat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup di masyarakat. Sebagai

ratu rumah tangga hendaknya mampu memajemen keuangan dan kebutuhan keluarga secara bijak agar selalu tercukupi kebutuhan keluarga dan tercapainya kehidupan keluarga yang lebih layak.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu nurasia (45 tahun) yang beralamatkan di Mengkendek, menyatakan bahwa:

“Kan kita dalam Islam kan di wajibkan memang ki masumbajang, puasa, zakat dll, dengan begitu semakin dekatki lako puang ta, makin na mudahkan to ki. Susi bang sia ambek na to, makin dekatkan kamilako puang ki, ow makin dekat toda lako puang na, karena ya bangsia ajaik ki kua yanna den iya massumbajang- bajang bang iya tae di tandai nanai bengki puang rezeki, tae ditandai kua karena iyadah makanya bahagia ki susi temai. Yato pa kami lan kluargaki, pantan mak ibadah ki taeda da kua harus ki ikut lan agama ku begitu toda bapakna taeda iya nakua harus ki ikut, yamanda di nakua taat ki iya lako puang ta kan yamanda dinanai mekatoto tae sengkna nanang puang iya”⁶⁹

Menurut penuturan Ibu Nurasi dalam Agama Islam sudah diwajibkan melaksanakan shalat, karena dengan shalat kita semakin dekat dengan sang Ilahi, dengan sahalat insyallah segala urusan kita dapat di mudahkan. Begitupun yang terjadi pada suami ibu nurasia ini, suami beliau pun rajin ke gereja, belaiupun termasuk orang-orang taat dalam agamanya. Namun, alangkah bagusnya suami ibu nurasia ini selalu mengingatkan jika tiba waktunya untuk beribadah dalam islam seperti shalat maka, segeralah laksanakan perintah Allah. Suami menyarankan bahwa dekat mendekatkan diri kepada san Ilahi. Segala urusan kita di mudahkan, karena kehendak-Nya pula kita bisa membangun keluarga yang memiliki keyakinan berbeda tetapi kita tetap bahagia dalam menjalani kehidupan kita. Yang terpenting adalah kita

⁶⁹Ibu Nurasia, Masyarakat Kelurahan Benteng Ambeso, wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

sebagai umat harus benar-benar taat, harus benar-benar yakin tidak ada yang berhak kita sembah hanyalah tuhan kita masing-masing.

Taat merupakan arti tunduk atau patuh pada tindakan atau aturan yang telah dibuat. Dalam agama Islam, peraturan dibuat oleh Allah Swt, Nabi, Ulil Amri, atau yang lainnya. Namun, aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah SWT yakni terdapat pada al-qur'an. Aturan dibuat dengan tujuan agar tercipta ketertiban dan ketentraman.

Menjalani kehidupan, setiap manusia memerlukan sesuatu yang bisa dijadikan pegangan atau landasan yang membentuk prinsip hidupnya dan mengatur peranan manusia di dunia. Landasan kehidupan setiap manusia adalah agama. Untuk menentukan nilai-nilai moral dan batasan dalam hidup bermasyarakat, pengetahuan agama yang baik menjadi hal yang mengendalikan tingkah laku setiap individu, agar selalu berada dalam jalur yang benar. Agama juga akan menjadi landasan untuk menegakkan ketertiban dalam masyarakat.

Agar manusia dapat melandaskan cara hidupnya pada aturan agama, maka perlu adanya penanaman akan paham agama sejak dini. Karena pengajaran agama sejak dini akan membentuk pribadi yang mempunyai pemahaman agama dengan baik, sehingga ia mendasari hidupnya dengan aturan yang sesuai dengan agamanya. Karena ketika remaja anak sangat rentan dengan pengaruh buruk, misalnya kenakalan remaja. Peran keluarga di sini adalah untuk mendidik anak secara agama, supaya hal-hal tersebut akan bisa dihindari.

Nilai-nilai yang ada dalam agama harus ditanamkan dalam keluarga seperti mempunyai iman yang kuat, dengan begitu anak ini dapat mempercayai adanya

Tuhan Yang Maha Esa serta mengamalkan semua ajaran-Nya, bisa menghindari segala sesuatu yang dilarang dan bisa mengerjakan semua aturan dalam agama, selain itu nilai kejujuran harus ditanamkan, harus diajarkan berkata benar apalagi dalam menyampaikan segala sesuatu. Kemudian harus menanamkan nilai-nilai toleransi kepada setiap perbedaan, orang, dalam situasi apapun. Jangan lupa menyediakan waktu serta tenaga yang cukup untuk menjalankan tugas demi mendapatkan hasil yang baik.

Orang yang memiliki nilai atau pandangan moral yang tinggi dan konsisten melakukan hal yang benar, dengan kesholehan ini bisa menjadi cara untuk menghindar dari pergaulan-pergaulan yang bebas. Ketika taat dalam beragama berarti selalu senang hati dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Karena orang yang taat akan timbul dalam dirinya berperilaku yang baik sesuai dengan aturan dan waktu yang telah ditetapkan. Membentuk kedisiplinan dalam beragama semua itu berawal dari pendidikan keluarga, orang yang taat bisa mendapatkan keyakinan diri yang lebih, sehingga ia akan lebih sabar dan ikhlas. Orang yang memiliki pendidikan moral dari keluarga akan tahu bagaimana caranya memperlakukan sesama dengan kasih sayang. Karena agama mengajarkan kasih sayang kepada sesama.

Tujuan dari pada pendidikan agama dalam sebuah keluarga adalah membawa suasana keluarga menjadi harmonis. Penyebab keluarga tidak harmonis salah satunya yakni karena kekurangan pegangan pada agama yang dapat menuntun kehidupan keluarga. Peran seorang suami dalam keluarga dan peran seorang istri dalam keluarga adalah untuk mendidik keluarga dengan pengetahuan agama yang baik. Untuk mengajarkan anak-anak terhadap agama seperti pengenalan siapa itu Tuhan Yang

Maha Esa serta menunjukkan segala ciptaanya, seperti tanaman, hewan dan benda-benda langit seperti matahari dan bulan, dan diri kita sendiri sebagai manusia, apa tugas kita sebagai manusia di ciptakan apa yang akan kita lakukan dan setelah mati apakah sudah ada bekal kita.

Peran orang tua dalam mendidik anak yang berkaitan dengan agama seperti, bagaimana mengajarkan tetap bersyukur dan menyebut apa saja keberuntungan dan kelebihan yang ada dalam diri kita masing-masing sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Selain itu mampu memperkenalkan anak dengan sifat-sifat tuhan, misalnya tuhan maha mengabulkan segala sesuatu, tuhan maha adil, tuhan maha kaya, tuhan maha segalanya, dll. Ketika itu tunjukan pengaplikasina terhadap anak-anak, mulailah sejak dini memperkenalkan agama, baik memperkenalkan agama lewat permainan yang akan disukainya. Serta menggunakan bahasa sederhana sehingga anak tidak merasa sukar dalam belajar, contoh lain seperti mengajarkan bagaimana seharusnya kegiatan beragama dengan baik.

Adapun manfaat agama dalam kehidupan berkeluarga seperti bagi penganut agama yang taat, agama dapat memberikan tujuan hidup, begitu juga dengan pemeluk agama lainnya. Karena manusia yang tidak mempercayai ajaran agama adalah manusia yang tidak punya tujuan hidup dan orientasi untuk masa depannya. Anak yang dididik tentang agama dengan tidak benar bisa membuat anak justru durhaka kepada orang tuanya. Karena tidak semua fenomena atau kejadian bisa dijelaskan secara nalar dan teori, terkadang butuh pengetahuan agama untuk mengungkap kejadian tersebut dan mencari penjelasannya. Karena agama adalah ilmu yang bisa memberikan penjelasan secara spiritual. Dengan adanya agama dapat memberikan pemahaman terhadap nilai-

nilai yang baik dan buruk. Dengan pendidikan agama pula dalam keluarga seseorang akan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.

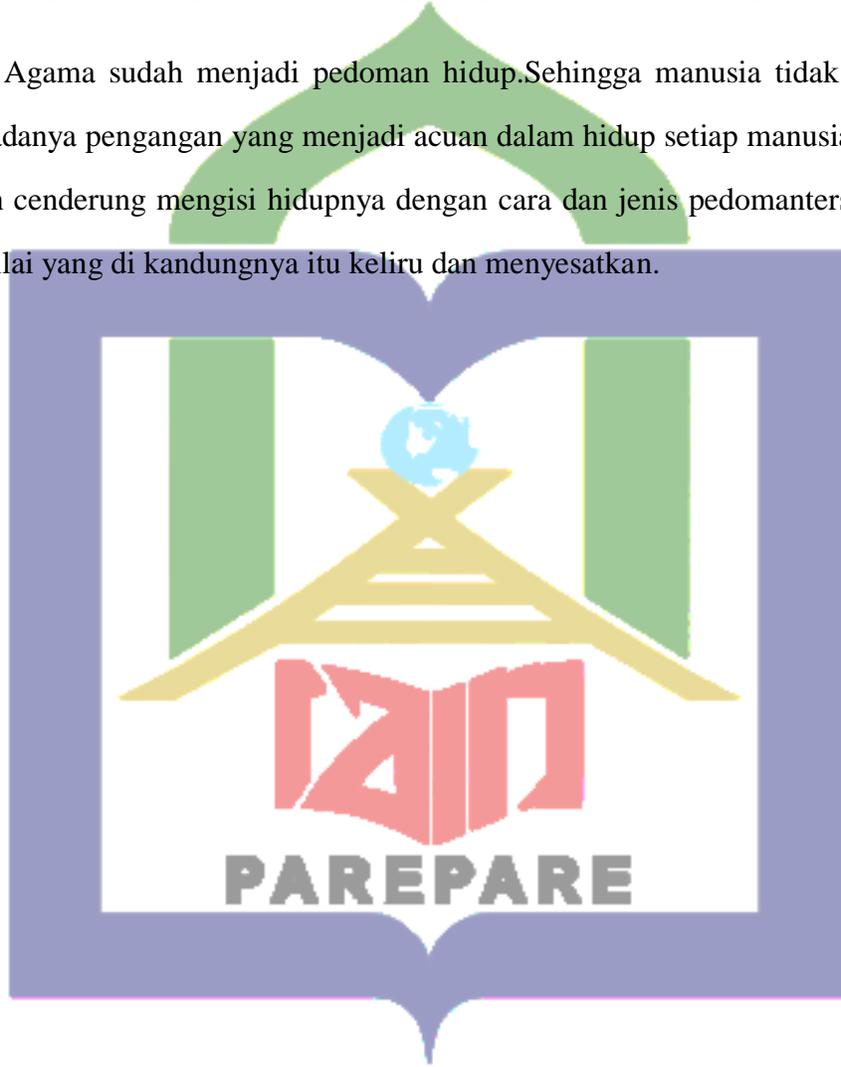
Itulah fungsi keluarga dalam memberikan pendidikan agama, terkadang terjadinya pertengkaran antara adek dan kakak karena kurangnya mengetahui nilai-nilai agama. Karena pengetahuan agama yang mendalam akan menjadi penyeimbang antara kehidupan spiritual dan kehidupan di dunia. Ketenangan dan kedamaian jiwa diperlukan untuk beribadah dengan benar.

Landasan agama yang kuat akan bisa menjadi cara mengatasi masalah keluarga. Pendidikan yang paling mendasar dalam keluarga adalah pendidikan agama. Karena keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan seorang anak. Maka sudah jelas bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar kepada seorang anak. Apabila anak mendapatkan bimbingan agama yang benar, maka hal itu akan turut membentuk pribadinya ke arah yang positif, maka itu sangat penting menanamkan nilai agama dalam keluarga.

Agama merupakan pedoman hidup yang menjadi tolak ukur yang mengatur tingkah laku penganutnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses kehidupan yang kita jalani agama sangat mendukung untuk tindakan kebaikan. Agama bukan hanya memberikan nilai-nilai yang bersifat moralitas, namun juga menjadikannya sebagai fondasi keyakinan. Agama masyarakat moralitas sebagai bagian iman secara keseluruhan. Dapat dipastikan bahwa, tanpa bantuan agama nilai-nilai kebajikan atau moralitas tersebut niscaya akan kehilangan maknanya dan akan menjelma menjadi serangkaian nasihat belaka yang bersifat tidak mengikat. Atau dengan kata lain, nilai-nilai tanpa makna hanya bercorak nasihat tidak lebih dari anjuran atau belaka.

Dengan seseorang meyakini akan agama yang dianutnya dapat memberikan kekuatan dalam penderitaan hidup. Agama dapat menghidupkan kekuatan dalam diri manusia untuk mampu menghadapi berbagai penderitaan hidup dan berperan sebagai benteng kokoh yang melindunginya dari serangan keputusasaan dan hilangnya harapan.

Agama sudah menjadi pedoman hidup. Sehingga manusia tidak dapat hidup tanpa adanya penganan yang menjadi acuan dalam hidup setiap manusia. Karenanya, ia akan cenderung mengisi hidupnya dengan cara dan jenis pedoman tersebut beserta nilai-nilai yang di kandunginya itu keliru dan menyesatkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian yang telah penyusun paparkan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan islam yang dilakukan di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

1. Membangun relasi keluarga yang harmonis dipengaruhi banyak faktor. Faktor relasi suami istri, relasi antar anggota keluarga, relasi keluarga dengan keluarga besar, dan relasi sosial keluarga dengan masyarakat. Relasi keharmonisan keluarga menjadi bagian dari terciptanya hubungan sosial yang harmonis antar anggota masyarakat, tidak hanya secara intern keluarga, tetapi juga masyarakat umum dimana keluarga tinggal dan berinteraksi dengan sesama manusia dalam satu lingkungan yang sama.

2. Keluarga menjadi wahana pertama dan utama dan menumbuhkan cinta kasih antar sesama anggotanya, dimana keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Mendefinisikan keluarga adalah ia meninjau dari fungsi kehidupan keluarga, yakni memberikan keintiman seksual, reproduksi, kerjasama ekonomi, dan sosialisasi pada anak. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga beda agama adalah: a. Rasa saling mencintai dan menyanyangi antar anggota keluarga, b. adanya komunikasi yang sehat, c. saling menghormati, menghargai dan memberikan kebebasan dalam beribadah, d. memahami satu sama lain, e. ekonomi yang cukup juga menjadi salah satu faktor keharmonisan rumah tangga beda agama ini, beberapa keluarga takut

merasa berpisah dengan alasan tidak ada jaminan kesejahteraan jika ia memutuskan untuk berpisah, f. hadirnya anak adalah factor yang menjadi dasar bagi sebagian keluarga beda agama tetap mempertahankan kebersamaan mereka. Dukungan dan restu keluarga besar dari kedua belah pihak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan empat saran yang berguna bagi pembaca hukum perkawinan.

1. Perlu diadakan penyuluhan hukum dari instansi-instansi atau lembaga yang berwenang tentang UU perkawinan. Sehingga warga masyarakat dapat mengetahui berbagai hal tentang perkawinan, misalnya syarat-syarat, prosedur, tujuan, dan akibat perkawinan.
2. Perlu dibentuk peraturan khusus tentang perkawinan beda agama. Pada kenyataannya banyak orang yang menikah beda agama. Salah satu pindah atau menundukkan diri pada satu agama hanya untuk menghindari kesulitan pernikahan mereka karena tidak diatur peraturan tentang petunjuk tata cara pernikahan mereka. Perkawinan beda agama memang tidak ideal ditinjau dari prinsip-prinsip agama. Perkawinan antara orang yang seagama atau yang seiman itu yang ideal. Perlu anjuran yang bijak dari para pemimpin agama untuk melaksanakan perkawinan antar orang yang seagama. Perkawinan beda agama itu merupakan kasus khusus atau kekecualian dalam anjuran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga Dhiva. 2013. *Sosialisasi Tentang Pengetahuan Keagamaan Oleh Orang Tua Yang Beda Agama Kepada Anaknya (Studi Deskriptif di Surabaya)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas.
- Airlangga, Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ardial. 2015. *penelitian Komunikasi* .Cet; 2, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asma Ummu. 2010. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*. Cet; 1, Jakarta: Belanoor.
- Astia Pamungkas. *Pengertian Esensi dan Urgensi*. Artikel, Diakses Tanggal 14 Juni 2016.
- Burhan Bungin. 2001. *sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dadang Kahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Djubaidah Neng. *Pencatatan Perkawinan & Perkawinan Tidak Di Catat*, Jakarta: PT. Sinar Grafika
- Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan konseling Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathi Muhammad At-Thahir. 2018. *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*. Jakarta: Amzah.
- Gerald C. Davison, John M. Neala, Ann M.Kring, 2014. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- [Http://DalamIslam.Com/Akhlaq/Amalan-Sholeh/Keutamaan-Sabar-Dalam-Islam](http://DalamIslam.Com/Akhlaq/Amalan-Sholeh/Keutamaan-Sabar-Dalam-Islam).
- J. Goode William. 1991, *Sosiologi Keluarga*. Cet; 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Agama RI. 2014 . *Al-Quran Tikrar*. Jakarta : PT. Sigma Examediaar kanleema
- Kholik Abdul Syafaat. 2014. *Hukum Keluarga Islam*. Idoarjo: CV.Cahaya Intan XII)
- Lihat Abu Hafash Umar bin, Ali bin Adil al-Dimsyq al-Hambali. 1998. *al-Lubab Fi 'Ulum al-Kitab*, Jus II, Cet; 1, Beirut: Dar al-Fikr.

- Lumongga Namora Lubis. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenana Media Group.
- M. H. Arifin, M.Ed. 1979. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. John Echols dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Safaat Habib, 1922. *Pedoman Dakwah*. Jakarta : Wijaya.
- M. Safaat Habib. 1992. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Mochamat Bugi. *Keluarga sakina dalam masalah*. (<http://www.berita-terpop.com/articles/baitul-muslim>, diakses 17 juni 2015)
- Mohammad Daud Ali. 1997. *Hukum Islam dan Peradilan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munir Samsul Amin. 2005. *Bimbingan Konseling dan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Munir Samsul Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mut'al Abdul Al-Jabri. 2003. *Apa Bahayanya Menikah Dengan Orang Non Muslim*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Naisabury Abu Al-hasan Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qussayry Al-, “Shohih Muslim” Surabaya: Dar Al- Hadara Li Al- Nnasyr Wa Al-Tauzi.
- Nasib ar-Rifa'i Muhammad. 1999. *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insane Press.
- Nasution Harun. 1998. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* . Bandung: Mizan.
- Partini S. 1997. *Profil Sosial Budaya Lansia Di Daerah Istimewa*. Yogyakarta: Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian UNY.
- Quraish M Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* Jakarta: Lentera Hati
- Sadiyah Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saiful Akbar Lubis, 1997 . *Konseling Islam, Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ, Perum POLRI Gowok Catur Tunggal.
- Saiful Akbar Lubis. 2007. *Konseling Islam, Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Perum POLRI Gowok Catur Tunggal.

- Salim H Bahreisy Dan H Said Bahreisy. 1988. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* Kuala Lumpur: Victory Agencie,
- Salman Isman. 2005. *Keluarga Sakinah dalam Asyiyah: Dirkursurjender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Dan Peradaban(PSAP) Muhammadiyah.
- Soleh Syekh Bin Abdul Aziz Bin Muhammad Bin Ibrahim Bin Abdullatif,"Tafsir Al-Muyassar," <http://Tafsirweb.Com>. 1999
- Sri wahyuni. 2016. *Nikah Beda Agama:kenapa ke luar negeri*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet
- Sudarwan Danin. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV.Pustaka Setia.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Rahayu Iin. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontenporer*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Usman Sution Adji. 1989. *Kawin Lari dan Kawin Antar Agama*. Yogyakarta: Libert Yogyakarta
- Yusuf Syamsu, L.N. dan Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling* . Bandung:Program Pasca Sarjana UPI Dengan Remaja Rosdakarya,
- Zakariyah Muhammad Bin Faris. 1994. *Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Zakiah Darajat. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-105 /In.39/PP.00.9/02/2019

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah **KABUPATEN TANA TORAJA**
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
KABUPATEN TANA TORAJA

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : Ranni Nurhaidah
Tempat/Tgl. Lahir : Buntu/ 29 Juni 1996
NIM : 15.3200.004
Semester : VII (tujuh)
Alamat : Dusun Lingkungan Lalli' Desa Benteng Ambeso Kec. Gandan Batu Sillanan Kab. Tana Toraja

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KABUPATEN TANA TORAJA** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" Urgensi Bimbingan Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandang Batu Kabupaten Tana Toraja "

Pelaksana penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Parepare, 02 Februari 2019





PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS
Jalan Pongtiku Nomor 122 ☎. (0423) 22876 Makale

Nomor : 070/25/II/Kesbang
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Gandang Batu Kab. Tana Toraja
di
Tempat

Menunjuk surat Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor B-105/IN.39/PP.00.9/02/2019 Tanggal 6 Februari 2019 perihal Permohonan Riset/PKL, maka disampaikan dengan hormat bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : RANNI NURHAIDAH
Tempat/tanggal lahir : Buntu, 29 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Dusun Ling. Lalli' Desa Benteng Ambeso Kec. Gandang Batu Sillanan Kab. Tana Toraja

Bermaksud mengadakan Penelitian / Pengambilan Data di daerah / Kantor saudara dalam rangka Penelitian dengan Judul :

"URGENSI BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI BEDA AGAMA DI KELURAHAN BENTENG AMBESO KECAMATAN GANDANG BATU KECAMATAN TANA TORAJA"

Yang akan dilaksanakan dari tgl 18 Februari 2019 sampai dengan selesai

Pengikut/Anggota Team : -

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas "Skripsi" kepada Bupati Tana Toraja up. Kepala Kantor Kesbang dan Politik.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Makale, 18 Februari 2019

KEPALA KANTOR

ALIPUS TANDIARRANG, SS, M, SI

Pangkat Pembina

NIP. 19730302 200606 1 001

Tembusan Yth :

1. Bupati Tana Toraja di Makale.
2. Dan Dim 1414 Tana Toraja di Rantepao
3. Kapolres Tana Toraja di Makale
4. Kepala Kejaksaan Negeri Tana Toraja di Makassar
5. Dekan Fak. Ushuluddin Pare-Pare di Pare-Pare



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN
KELURAHAN BENTENG AMBESO**

Alamat: Buntu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/67/KBA/III/2019

yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Andarias baru, S.Pd

Jabatan : Sekretaris

yang ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ranni Nurhaidah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Lingkungan Lali'

yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 18 Februari sampai dengan tanggal 14 Maret 2019 di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dengan Judul **"URGENSI BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KEMERDEKAAN BERAGAMA SAKINAH BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI BEDA AGAMA DI KELURAHAN BENTENG AMBESO KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Buntu, 14 Maret 2019



ANDARIAS BARU, S.Pd

NIP. 19710806 199103 1 002

PEDOMAN

DAN HASIL WAWANCARA RESPONDEN

(SUAMI/ISTRI)

Nama Informan : Herliana Ruruk (ind.oki)

Umur : 43 tahun

Agama : Kristen

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal Wawancara : 04 Maret 2019

Waktu Wawancara : 17.52 WIB

Lokasi wawancara : Rumah herliana. R (lo'ko)

PERNIKAHAN

1. Kapan anda melangsungkan pernikahan?

Jawaban : Kurang tahu yang pastinya kira-kira sudah 31 tahun.

2. Pernikahan anda berdasarkan agama apa?

Jawaban : Agama kristen

3. Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan?

Jawaban : tidak

4. Bagaimana tanggapan keluarga(suami/istri) terhadap pernikahan anda?

Jawaban : mereka setuju dan merestui kami untuk menikah

5. Setelah menikah dimana anda tinggal?

Jawaban : langsung ke sini (rumah di lo,ko)

6. Bagaimana tanggapan warga sekitar terhadap pernikahan anda?

Jawaban : saya tidak tahu jika di belakang yah, tapi kalau saya perhatikan mereka pun sangat menghargai satu sama lain.

KEYAKINAN

7. Agama apa yang anda yakini sejak lahir?

Jawaban : Kristen

8. Apakah anda (suami/istri) sampai saat ini masih mempercayai agama masing-masing?

Jawaban : ya

9. Agama apa yang diyakini anak-anak anda sekarang?

Jawaban: Agama Kristen

10. Bagaimana anak dalam memilih agamanya?

Jawaban : kita serahkan kepada anak-anak tentunya, karena mereka yang akan menjalaninya.

11. Bagaimana anda menanamkan agama terhadap anak anda?

Jawaban: Sesuai dengan yang saya dapatkan dari setiap peribadatan, maka begitulah cara memberikan nilai-nilai agama ke pada anak-anak. Misalnya jika sudah waktunya ke gereja harus di suruh ke gereja

12. Bagaimana anda dalam menjalankan ibadahnya?

Jawaban: kami tetap saling menghargai, dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

13. Bagaimana anda merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama tersebut?

Jawaban : kami menjalankan hari raya dengan penuh toleransi, sehingga ketika hari natal kami merayakan natal dan ketika hari lebaran atau tahun baru kami pun rayakan tapi tidak mengikuti ibadahnya, hanya perayaannya yang kami ikuti.

PENDIDIKAN

14. Bagaimana pendidikan anak anda?

Jawaban: kami sangat ingin memberikan motivasi kepada anak-anak kami sehingga bisa mengapai cita-cita mereka.

15. Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut keagamaan di kampung?

Jawaban: iya

16. Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak?

Jawaban: kami memberikan fasilitas terhadap terhadap anak-anak, apalagi sekarang yang sementara kuliah di palu, serta kami memberikan biaya semaksimal mungkin.

17. Bagaimana dukungan sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak?

Jawaban: tentunya sebagai orang tua, kami selalu mengingatkan bahwa selain usaha kita dalam menjalankan tugas ada doa kepada tuhan.

18. Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak?

Jawaban : ingin supaya agama anak-anak itu lebih baik dari pada kami orangtuanya.

19. Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya?

Jawaban: tidak

RELASI DAN KOMUNIKASI KELUARGA

20. Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan?

Jawaban: apapun keyakinan yang kami anut sekarang tentunya itu sudah menjadi pilihan setiap individu, sehingga kita bisa sama-sama bertanggung jawabkan apa yang kita yakini.

21. Bagaimana komunikasi yang dijalin dalam keluarga?

Jawaban : kita saling memberikan dukungan serta saling perhatian.

22. Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak?

Jawaban: anak-anak sebagai motivasi buat orang tua karena itu sebagai orang tua harus memberikan kasih sayang sepenuhnya.

23. Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda ?

Jawaban: tentunya kita harus menyelesaikan dengan kepala dingin, jangan pake emosi.

24. Bagaimana sikap suami dalam mengatur keluarga anda?

Jawaban: tidak mungkin akan menjadi sosok pemimpin dalam rumah tangga kalau tidak sesuai dengan pilihan, jadi yang saya alami sebagai ibu rumah tangga (istri) sangat bijak.

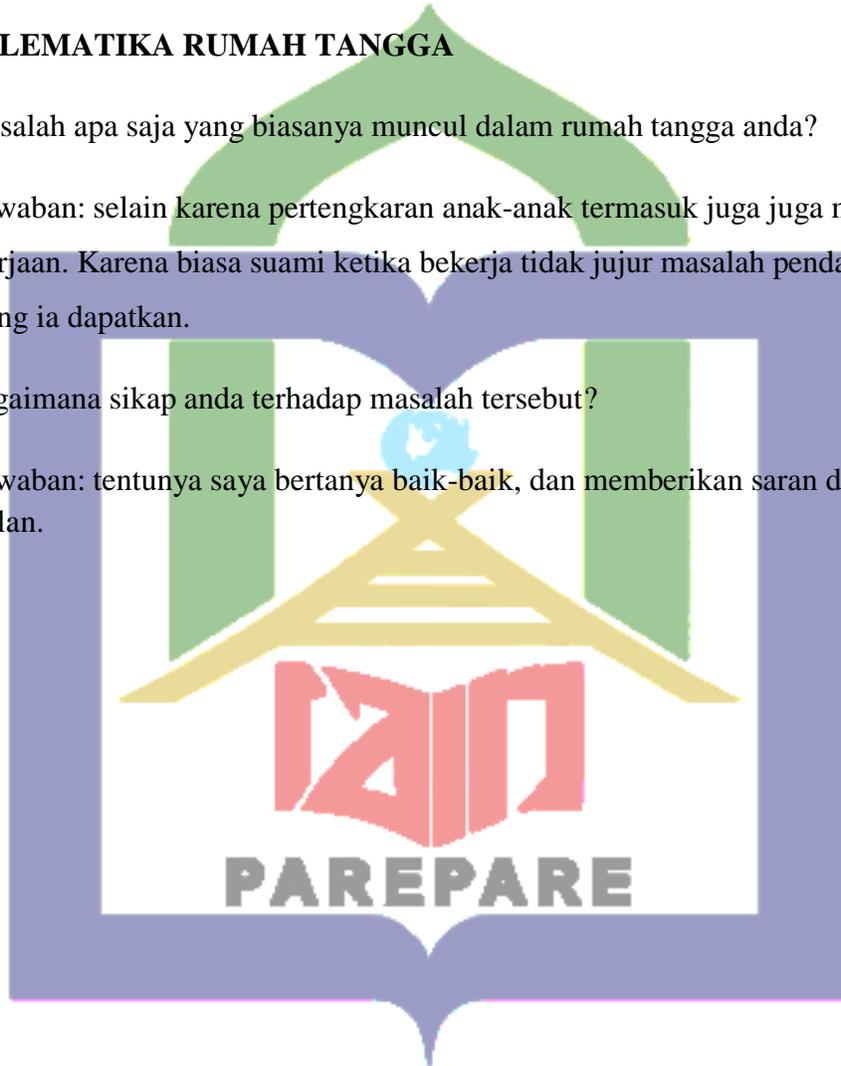
PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA

25. Masalah apa saja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda?

Jawaban: selain karena pertengkaran anak-anak termasuk juga juga masalah kerjaan. Karena biasa suami ketika bekerja tidak jujur masalah pendapatannya yang ia dapatkan.

26. Bagaimana sikap anda terhadap masalah tersebut?

Jawaban: tentunya saya bertanya baik-baik, dan memberikan saran dengan pelan-pelan.



PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA RESPONDEN

(SUAMI/ISTRI)

Nama Informan : Marti Suba (ind.dia)

Umur : 30 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal Wawancara : 04 Maret 2019

Waktu Wawancara : 17.53 WIB

Lokasi wawancara : Rumah ibu Marti Suba

PERNIKAHAN

1. Kapan anda melangsungkan pernikahan?

Jawaban: saya lupa tanggal dan bulannya Cuma, yang saya ingat tahun 1998

2. Pernikahan anda berdasarkan agama apa?

Jawaban: Islam

3. Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan?

Jawaban: tidak

4. Bagaimana tanggapan keluarga(suami/istri) terhadap pernikahan anda?

Jawaban: mereka setuju dengan pernikahan kami

5. Setelah menikah dimana anda tinggal?

Jawaban: pertama tinggal bersama ibu, setelah berapa tahun tinggal bersama ibu, kami pun rencana membangun sampai sekarang dan ini yang kami tempati sekarang.

6. Bagaimana tanggapan warga sekitar terhadap pernikahan anda?

Jawaban: sejauh ini tidak ada yang saling mengejek atau bahkan saling menjatuhkan.

KEYAKINAN

7. Agama apa yang anda yakini sejak lahir?

Jawaban: Agama Islam

8. Apakah anda (suami/istri) sampai saat ini masih mempercayai agama masing-masing?

Jawaban: iya

9. Agama apa yang diyakini anak-anak anda sekarang?

Jawaban: Agama Islam

10. Bagaimana anak dalam memilih agamanya?

Jawaban: anak-anak memilih agamanya masing-masing bukan karena di suruh

11. Bagaimana anda menanamkan agama terhadap anak anda?

Jawaban: tentunya apabila datang waktu shalat maka perintahkan mereka shala dan pergi mengaji ke mesjid setiap sore

12. Bagaimana anda dalam menjalankan ibadahnya?

Jawaban: kalau tiba waktu shalat segeralah shalat

13. Bagaimana anda merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama tersebut?

Jawaban: kalau natal hanya bapaknya yang merayakan akan tetapi bukan di sini (di rumah) tapi di rumah orang tuanya

PENDIDIKAN

14. Bagaimana pendidikan anak anda?

Jawabana: kan anak pertama kelas 5, anak ke dua kelas 3 dan anak ke tiga baru kelas satu.

15. Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut keagamaan di kampung?

Jawaban: iya

16. Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak?

Jawaban: selalu memberikan motivasi agar tetap rajin.

17. Bagaimana dukungan sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak?

Jawaban: selain memberikan motivasi sebagai orang tua juga harus membiasakan anak-anak sejak dini

18. Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak?

Jawaban:ingin supaya pendidikan anak-anak ini bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

19. Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya?

Jawaban: ya tentunya ada karena orang tua ingin agar anak-anaknya kelak benar-benar menjalankan syariat-syariat islam biar tidak seperti orang tuanya sekarang.

RELASI DAN KOMUNIKASI KELUARGA

20. Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan?

Jawaban: suami tidak pernah menyalahkan meskipun berbeda agama karena semua agama ini sama.

21. Bagaimana komunikasi yang dijalin dalam keluarga?

Jawaban:

22. Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak?

Jawaban: selalu menjaga dan memberikan pendidikan baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum.

23. Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda ?

Jawaban: saling diam dan tidak lama kemudian bapaknya menghindar. Lama-lama jika mungkin bapaknya sudah merasa saya sudah tidak emosi akhirnya kembali.

24. Bagaimana sikap suami dalam mengatur keluarga anda?

Jawaban: bagus dan mengerti dalam segala hal

PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA

25. Masalah apa saja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda?

Jawaban: biasa anak-anak

26. Bagaimana sikap anda terhadap masalah tersebut

Jawaban: memberikan peringatan, kalau sudah diberikan peringatan tapi masih melakukan hal yang sama saya pukul serta membiarkan sendiri beberapa menit atau bahkan jam.



PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA RESPONDEN

(SUAMI/ISTRI)

Nama Informan : Min (ind.yoga)

Umur : 40 tahun

Agama : Agama Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal Wawancara : 04 Maret 2019

Waktu Wawancara : 18.10 WIB

Lokasi wawancara : Rumah ibu Min

PERNIKAHAN

1. Kapan anda melangsungkan pernikahan?

Jawaban: pada tahun 1990

2. Pernikahan anda berdasarkan agama apa?

Jawaban: Islam

3. Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan?

Jawaban: tidak

4. Bagaimana tanggapan keluarga(suami/istri) terhadap pernikahan anda?

Jawaban: awalnya tidak setuju karena berbeda keyakinan akan tetapi sekarang mungkin karena sudah ada cucu jadi mereka pun terima

5. Setelah menikah dimana anda tinggal?

Jawaban: di rumah orang tua

6. Bagaimana tanggapan warga sekitar terhadap pernikahan anda?

Jawaban: biasa-biasa saja

KEYAKINAN

7. Agama apa yang anda yakini sejak lahir?

Jawaban: Agama Islam

8. Apakah anda (suami/istri) sampai saat ini masih mempercayai agama masing-masing?

Jawaban: Iya

9. Agama apa yang diyakini anak-anak anda sekarang?

Jawaban: Islam

10. Bagaimana anak dalam memilih agamanya?

Jawaban: pilihnya sendiri

11. Bagaimana anda menanamkan agama terhadap anak anda?

Jawaban: dengan cara membiasakan mereka sering mengikuti kajian keagamaan.

12. Bagaimana anda dalam menjalankan ibadahnya?

Jawaban: kita saling menghargai, ketika keyakinan ku bersama dengan anak-anak sedang idul fitri kita pun melaksanakan akan tetapi jika keyakinan bapaknya ibadah kita pun tidak bisa ganggu.

13. Bagaimana anda merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama tersebut?

Jawaban: kami merayakan dua-duanya ketika natal dan idul fitri.

PENDIDIKAN

14. Bagaimana pendidikan anak anda?

Jawabana: kami selalu membantu dalam pendidikannya.

15. Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut keagamaan di kampung?

Jawaban: Iya

16. Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak?

Jawaban: yah tentunya kami selalu memberikan fasilitas semampu kami. Apapun yang diharuskan di sekolah masing-masing kami pun usahakan.

17. Bagaimana dukungan sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak?

Jawaban: kami ingin masukkah ke pesantren-pesantren, kalau tidak minimalnya ke madrasah.

18. Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak?

Jawaban: tentunya ingin lebih baik

19. Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya?

Jawaban: tidak ada, karena kita saling menghargai satu sama lain.

RELASI DAN KOMUNIKASI KELUARGA

20. Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan?

Jawaban: karena memilih keyakinan itu sudah pilihan sendiri jadi tidak ada masalah dalam hal apapun.

21. Bagaimana komunikasi yang dijalin dalam keluarga?

Jawaban: selalu memberikan dukungan dan interaksinya berjalan bagus.

22. Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak?

Jawaban: bahagia, karena mereka selalu ada buat orang tuanya.

23. Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda ?

Jawaban: saling diam.

24. Bagaimana sikap suami dalam mengatur keluarga anda?

Jawaban: baik, mengerti juga

PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA

25. Masalah apa saja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda?

Jawaban: pertengkaran anak-anak, dan kecemburuan

26. Bagaimana sikap anda terhadap masalah tersebut

Jawaban: menjelaskan dengan baik dan dengan apa adanya, itu yang terjadi begitulah cerita kita

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA RESPONDEN

(SUAMI/ISTRI)

Nama Informan : Dina Parenggo
Umur : 54 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara : 17.53 WIB
Lokasi wawancara : Rumah ibu Dina Parenggo

PERNIKAHAN

1. Kapan anda melangsungkan pernikahan?

Jawaban: pada tahun 2001

2. Pernikahan anda berdasarkan agama apa?

Jawaban: Agama Islam

3. Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan?

Jawaban: Tidak

4. Bagaimana tanggapan keluarga(suami/istri) terhadap pernikahan anda?

Jawaban: mereka setuju saja

5. Setelah menikah dimana anda tinggal?

Jawaban: langsung ke sini (rumah sekarang)

6. Bagaimana tanggapan warga sekitar terhadap pernikahan anda?

Jawaban: mereka sambut dengan baik

KEYAKINAN

7. Agama apa yang anda yakini sejak lahir?

Jawaban: Agama Kristen

8. Apakah anda (suami/istri) sampai saat ini masih mempercayai agama masing-masing?

Jawaban: iya

9. Agama apa yang diyakini anak-anak anda sekarang?

Jawaban: semuanya agama islam

10. Bagaimana anak dalam memilih agamanya?

Jawaban: mereka memilih sendiri agamanya

11. Bagaimana anda menanamkan agama terhadap anak anda?

Jawaban: tentunya apa yang dilakukan harus diberitahukan kan anak-anak

12. Bagaimana anda dalam menjalankan ibadahnya?

Jawaban: kita sama-sama saling memperingati dan menimbulkan kerja sama sama terutama dalam ibadah.

13. Bagaimana anda merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama tersebut?

Jawaban: -

PENDIDIKAN

14. Bagaimana pendidikan anak anda?

Jawabana: ya bagus, karena mereka sudah ada yang memiliki pekerjaan sendiri

15. Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut keagamaan di kampung?

Jawaban: iya

16. Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak?

Jawaban: kami sangat mendukung karena dengan pendidikan akan mudah melanjutkan sampai mendapatkan pekerjaan

17. Bagaimana dukungan sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak?

Jawaban: selalu memberikan motivasi untuk tetap melaksanakan perintah dalam agama

18. Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak?

Jawaban: semoga bisa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua

19. Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya?

Jawaban: tidak ada

RELASI DAN KOMUNIKASI KELUARGA

20. Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan?

Jawaban: pasti bersyukur karena dengan hati yang ikhlas saya siap mengikuti kepercayaannya

21. Bagaimana komunikasi yang dijalin dalam keluarga?

Jawaban: Alhamdulillah baik

22. Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak?

Jawaban: setiap pasangan pasti mengharapkan seorang anak sehingga sekarang kami sebagai orang tua sangat bahagia punya anak seperti mereka.

23. Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda ?

Jawaban: dibicarakan dengan baik-baik

24. Bagaimana sikap suami dalam mengatur keluarga anda?

Jawaban: tegas, dan Alhamdulillah baguslah

PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA

25. Masalah apa saja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda?

Jawaban: pasti masalah pekerjaan.

26. Bagaimana sikap anda terhadap masalah tersebut

Jawaban: jika sudah berkeluarga otomatis jika ada masalah bukan hanya satu orang yang menyelesaikan tapi kita sebagai suami istri yang harus kerja sama



PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

(ANAK)

Nama : Ori

Umur : 13 Tahun

1. Agama apa yang anda yakini sekarang?

Jawaban: Kristen

2. Bagaimana anda dalam beribadah?

Jawaban: sesuai apa yang diajarkan oleh agama kita

3. Bagaimana perlakuan teman sebaya terhadap anda?

Jawaban: baik-baik

4. apakah di lingkungan anda mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawaban: iya

5. kegiatan keagamaan seperti apa yang pernah di ikuti?

Jawaban: Ibadah sekolah minggu, kumpulan, paska, dan KAM sebelum natal

PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

(ANAK)

Nama : Yosep paranggo

Umur : 15 tahun

1. Agama apa yang anda yakini sekarang?

Jawaban: Islam

2. Bagaimana anda dalam beribadah?

Jawaban: masih kadang-kadang

3. Bagaimana perlakuan teman sebaya terhadap anda?

Jawaban: mereka tidak pernah mengurus tentang itu

4. apakah di lingkungan anda mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawaban: iya

5. kegiatan keagamaan seperti apa yang pernah di ikuti?

Jawaban: Pengajian, Mengaji,

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA RESPONDEN

(SUAMI/ISTRI)

Nama Informan : Nur asia
Umur :45 Tahun
Agama : Agama Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 05 Maret 2019
Waktu Wawancara : 16.30 WIB
Lokasi wawancara : Rumah ibu Nur Asia

PERNIKAHAN

1. Kapan anda melangsungkan pernikahan?

Jawaban: pada tanggal 01 bulan Oktober 1996

2. Pernikahan anda berdasarkan agama apa?

Jawaban: Agama Islam

3. Apakah anda berpindah agama pada saat melangsungkan pernikahan?

Jawaban: Tidak

4. Bagaimana tanggapan keluarga(suami/istri) terhadap pernikahan anda?

Jawaban: mereka setuju karena pernikahan yang dilakukan berdasarkan agama islam

5. Setelah menikah dimana anda tinggal?

Jawaban: langsung ke Batu Tou

6. Bagaimana tanggapan warga sekitar terhadap pernikahan anda?

Jawaban: keadaan jika diperhatikan tidak ada masalah dan masyarakat yang ada di sini tidak terlalu banyak mengurus orang lain, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing

KEYAKINAN

7. Agama apa yang anda yakini sejak lahir?

Jawaban: Agama Islam

8. Apakah anda (suami/istri) sampai saat ini masih mempercayai agama masing-masing?

Jawaban: iya

9. Agama apa yang diyakini anak-anak anda sekarang?

Jawaban: ada yang Agama Islam ada yang Kristen. Yang Islam 2 orang sementara yang Kristen 3 orang.

10. Bagaimana anak dalam memilih agamanya?

Jawaban: mereka memilih Agama karena kemauannya sendiri, tidak ada paksaan.

11. Bagaimana anda menanamkan agama terhadap anak anda?

Jawaban: kalau sudah tiba saatnya shalat, tiba saatnya ke mesjid mengaji langsung perintahkan .

12. Bagaimana anda dalam menjalankan ibadahnya?

Jawaban: namanya anak-anak lebih banyak yang melakukan sesuatu karena mereka meniru, jadi sebelum mengajarkan anak-anak kita lah sebagai orang tua yang mengerjakannya sehingga biar tanpa enyuruh anak-anakpun ikut.

13. Bagaimana anda merayakan hari raya agama? Dan bagaimana tanggapan keluarga pada saat merayakan hari raya agama tersebut?

Jawaban: kalau lebaran kita merayakan seperti halnya hari raya, tapi kalau natal saya hanya membantu karena beliau melaksanakan hari rayanya di rumah orang tuanya. Jadi kita tidak pernah merayakan hari natal bersama di rumah ini.

PENDIDIKAN

14. Bagaimana pendidikan anak anda?

Jawabana: Alhamdulillah, semua fasilitas yang di butuhkan kami penuhi.

15. Apakah di luar sekolah formal anak anda ikut keagamaan di kampung?

Jawaban: iya sering mengikuti seperti porseni,

16. Bagaimana dukungan anda sebagai orang tua terhadap pendidikan formal anak?

Jawaban: apapun yang dibutuhkan dari pendidikannya, dan semua yang berkaitan dengan pendidikannya kami penuhi.

17. Bagaimana dukungan sebagai orang tua terhadap pendidikan agama anak?

Jawaban: pokoknya apapun yang mereka lakukan kami biarkan apalagi kalau mereka melakukan hal-hal yang baik terutama tentang agamanya, apakah minta izin keluar bersama teman-teman tetapi dalam hal kebaikan.

18. Apakah yang anda cita-citakan terhadap masa depan keagamaan anak?

Jawaban: saya ingin agar anak-anak nanti nya jika sudah dewasa tidak seperti saya yang harus tinggal bersama dalam keluarga dengan dua keyakinan.

19. Apakah ada perbedaan pendapat dengan pasangan anda mengenai pendidikan keagamaan anak? Bagaimana menyikapinya?

Jawaban: tentunya ada namanya juga berbeda keyakinan, saya mau agar anak saya mengikuti saya tetapi begitupun bapaknya ingin agar anak-anak mengikutinya.

RELASI DAN KOMUNIKASI KELUARGA

20. Bagaimana pandangan suami terhadap istri dalam hal keagamaan?

Jawaban: saya hanya bisa berdoa semoga bisa diberikan hidaya, karena kita hanyalah sebagai manusia biasa dan hidup itu punya hak untuk memilih keyakinan kita masing-masing.

21. Bagaimana komunikasi yang dijalin dalam keluarga?

Jawaban: saling mendukung satu sama lain, saling berinteraksi dengan baik.

22. Bagaimana pandangan anda sebagai orang tua terhadap anak-anak?

Jawaban: sebagai orang tua bersyukur karena telah diberikan rezeki berupa anak, dan semoga bisa membimbing orang tuanya kelak ke syurga

23. Bagaimana anda menyelesaikan konflik dengan pasangan anda ?

Jawaban: bicarak secara baik-baik

24. Bagaimana sikap suami dalam mengatur keluarga anda?

Jawaban: bagus, tegas, namanya juga pemimpin seharusnya begitu.

PROBLEMATIKA RUMAH TANGGA

25. Masalah apa saja yang biasanya muncul dalam rumah tangga anda?

Jawaban: -

26. Bagaimana sikap anda terhadap masalah tersebut

Jawaban: sabar, dan bersama-sama mencari solusi.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YASER PARENGGO
Pekerjaan/ Jabatan : SISWA
Alamat : MENCIKENDOK
Menerangkan bahwa
Nama : Ranni Nurhaidah
Nim : 15.3200.004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi “ Urgensi Bimbingan Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambeſo Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya

Tana Toraja, 10 Maret 2019



YOSEF PARENGGO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dina Parenggo
Pekerjaan/ Jabatan : Ibu rumah tangga
Alamat : Menakendek

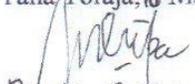
Menerangkan bahwa

Nama : Ranni Nurhaidah
Nim : 15.3200 004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi “
Urgensi Bimbingan Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda
Agama di Kelurahan Benteng Ambešo Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana
Toraja”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya

Tana Toraja, 10 Maret 2019


DINA PARENGGO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Marti Sula
Pekerjaan/ Jabatan : Ibu rumah tangga
Alamat : Loka
Menerangkan bahwa
Nama : Ranni Nurhaidah
Nim : 15.3200.004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi “ Urgensi Bimbingan Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambešo Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya

Tana Toraja, 04 Maret 2019



MARTI SULA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

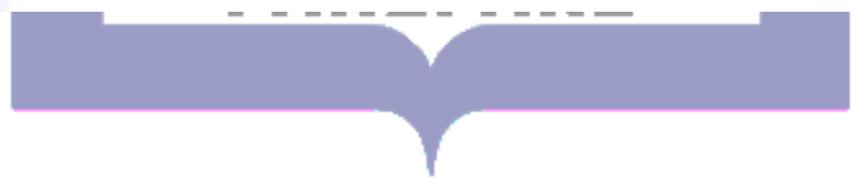
- Nama : NUR ASIA
- Pekerjaan/ Jabatan : Ibu rumah tangga
- Alamat : Menekendok
- Menerangkan bahwa
- Nama : Ranni Nurhaidah
- Nim : 15.3200.004
- Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi “ Urgensi Bimbingan Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambešo Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya

Tana Toraja, 05 Maret 2019

NUR ASIA
NUR ASIA



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ORI
Pekerjaan/ Jabatan : SISWA
Alamat : Loko
Menerangkan bahwa
Nama : Ranni Nurhaidah
Nim : 15.3200.004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi “ Urgensi Bimbingan Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambešo Kecamatan Gandangbatu Simanani Kabupaten Tana Toraja”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya

Tana Toraja, 04 Maret 2019


ORI







BIOGRAFI PENULIS



RANNI NURHAIDAH, Lahir di Kelurahan Lali Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 29 Juni 1996 dari pasangan seorang ayah Usi Suba dan ibu nabi (Alm). Penulis merupakan anak ke 7 dari 8 bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDN 156 Buntu pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs.Kaduaja dan lulus pada tahun 2012. Setelah tamat di MTs.Kaduaja penulis melanjutkan ke MAN.Makale dan tamat pada tahun 2015.

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan memilih fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Semenjak sekolah sampai jenjang perguruan tinggi aktif di salah satu komunitas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat IAIN Parepare. Selain komunitas penulis juga tinggal di asrama ma'had jami'ah IAIN Parepare sebagai Pembina BTQ, Tahfidz, dan Tilawah.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya (PSBDW) Makassar dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Carawali Kecamatan Watangpuluh Kabupaten Sidenreng Rappang sulawesi selatan.

Saat ini penulis melakukan proses penyelesaian studi program S1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah studi Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Urgensi Bimbingan Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kelurahan Benteng Ambeso Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tan Toraja”